

## BAB IV

### PENUTUP

Pada bagian akhir penelitian ini penulis akan mengemukakan dua hal yaitu kesimpulan dan saran. Hal tersebut berdasarkan dari hasil analisis mengenai persepsi perempuan pengguna *menstrual cup* terhadap isu keperawanan.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data, peneliti menarik kesimpulan bahwa proses terbentuknya persepsi dimulai dari masuknya informasi. Hal ini sesuai dengan teori proses persepsi. Akses informasi yang memaparkan *menstrual cup* secara positif menjadi faktor utama dalam membangun persepsi. Unsur kepercayaan pada sumber informasi merupakan bagian terpenting ketika berkaitan dengan sumber informasi. Setelah informasi diproses oleh informan maka diperoleh hasil persepsi yang menunjukkan bahwa informan memiliki tanggapan positif terhadap *menstrual cup*. Sesuai dengan teori persepsi yaitu proses individu dalam mengolah dan menafsirkan sebuah pesan dari beberapa stimulus yang masuk untuk membentuk sikap individu. Bentuk tanggapan dari informan berupa hal-hal seperti informan menganggap *menstrual cup* sebagai life-saver dan melihat *menstrual cup* dari sisi kenyamanan.

Di sisi lain isu keperawanan yang selalu dikaitkan dengan penggunaan *menstrual cup* timbul karena adanya aspek budaya dan nilai yang ada di Indonesia. Konsep dan definisi dari keperawanan masih abstrak dan beberapa menganggap bahwa itu adalah sebuah konstruksi gender. Bagi para pengguna *menstrual cup*,

nilai dari keperawanan bukan hanya mengenai selaput dara saja. Sehingga, informan setuju bahwa *menstrual cup* dan keperawanan tidak ada sangkut pautnya. Penulis melihat bahwa para pengguna *menstrual cup* sudah sangat menyadari hal-hal terkait *sexual education* dan kesehatan reproduksi. Sebagaimana para informan yang mencari informasi secara mendalam sebelum akhirnya memutuskan untuk beralih ke *menstrual cup*. Sehingga, garis besar dari informan telah memiliki nilai yang dipegangnya terkait definisi dari keperawanan bahkan sebelum menggunakan *menstrual cup*. Maka hasil dari persepsi para pengguna *menstrual cup* terkait isu keperawanan adalah negatif atau tidak ada hubungannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti yakini telah terlaksana dengan baik, tidak memungkiri bahwa masih banyak kekurangan atau kekeliruan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu memudahkan penelitian selanjutnya. Selain itu juga saran yang dapat membantu para perempuan yang ingin menggunakan *menstrual cup*.

1. Bagi peneliti yang selanjutnya hendak melakukan penelitian serupa, kiranya dapat memerhatikan beberapa poin di bawah ini:
  - a. Peneliti selanjutnya dapat memerhatikan isu-isu lain yang mungkin muncul saat melakukan analisis. Kemudian, dapat memasukkan isu tersebut ke dalam hasil analisis. Beberapa isu yang muncul pada penelitian ini adalah akses informasi dan isu agama.

- b. Pada penelitian ini, peneliti belum mengeksplorasi lebih jauh terkait konsumsi media sosial seperti youtube sebagai bahan referensi informan. Sehingga diharapkan pada riset selanjutnya peneliti dapat menggali lebih jauh lagi mengenai sumber referensi informan.
  - c. Peneliti selanjutnya dapat memperdalam analisis sehingga tidak terfokus pada satu isu saja. Penelitian ini terlalu berfokus pada satu isu saja yaitu isu keperawatan.
2. Bagi perempuan yang memiliki keinginan untuk menggunakan *menstrual cup* agar lebih fokus kepada diri sendiri, mempelajari lebih dalam terkait *menstrual cup*, dan terutama mengumpulkan keberanian diri demi mendapatkan kenyamanan menggunakan *menstrual cup*.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Abdullah, I. (2007). *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ayuranti, G, D. (2020). *Perancangan Buku Visual Edukasi Menstrual Hygiene*.
- Betyarini, A, F. (2021). *Demi keset dan rapat: Kuasa vagina di hadapan ilmu kedokteran dan patriarki*. Yogyakarta: Buku Mojok Group.
- Lupton, D. (2012). *Medicine as Culture: Illness, Disease and the Body*. London: Sage Publication.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Kita.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori komunikasi*. Bandung.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif: dalam penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sukmadinata, N, S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta.

West, R., & Turner, L, H. (2008). *Pengantar teori komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

### **Jurnal**

Angeline, M. (2015). Mitos dan budaya. *Jurnal Humaniora*, 6(2), 190-200.

Dona, L. (2016). Hubungan harga diri dan kecerdasan sosial dengan persepsi virginitas. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 316-324.

Gustina, E., & Djannah, S, N. (2015). Sumber informasi dan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147-152.

Hermanto, J., Purwatiningsih, A., & Rifai, M. (2020). Pengaruh isu, figur, rekam jejak dan partai politik terhadap partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden tahun 2019. *Jurnal Universitas Tribhwana Tunggaladewi*, 10(1), 27-33.

Laili, U., & Crusitasari, E, D. (2019). Pemakaian pembalut saat menstruasi dengan kejadian pruritus pada vulva. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 64-71.

Putri, C, I, D., Pamungkasari, E, P., Sari, L, Y., Putri, S, D., Amalia, S, D., & Nur, Z, F. (2021). *Jurnal Biostatistik dan Dinamis Demografi*, 1(2), 64-71.

Putri, P, P. (2019). Stereotip makna keperawanan (virginity) remaja perempuan pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 3(2), 225-246.

Slamet, M. (2016). Hubungan antara nilai keperawanan (virginity value) dengan perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 292-298.

Yelly, P. (2019). Analisis makhluk superior (naga) dalam legenda danau kembar (kajian semiotika roland barthes; dua pertandaan jadi mitos). *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2), 121-125.

#### Lain-lain

CNN. (2019). *Menstrual cup Masih Terbantur Tabu Nilai Budaya*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190414233202-255-386356/menstrual-cup-masih-terbantur-tabu-nilai-budaya>.

CNN. (2021). *A to Z: Sejarah, Tabu, sampai Mitos Menstrual cup*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211104204033-255-716842/a-to-z-sejarah-tabu-sampai-mitos-menstrual-cup/3>.

Heathline. (2019). *Everything you need to know about using menstrual cup*. Diakses dari <https://www.healthline.com/health/womens-health/menstrual-cup>

IDNtimes. (2020). *5 fakta miris seputar sampah pembalut, bahaya bagi lingkungan*. Diakses dari

<https://www.idntimes.com/science/discovery/nena-zakiah/5-fakta-miris-seputar-sampah-pembalut-bahaya-bagi-lingkungan-c1c2>

Renault, M. (2019). *Menstrual cups were invented in 1867. What took them so long to gain popularity?*. Diakses dari <https://www.popsci.com/menstrual-cups-history-period-care/>

Sustination. (2021). *Pahami bahaya pembalut sekali pakai*. Diakses dari <https://sustination.id/bahaya-pembalut/>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.

Instrumen wawancara

1. Sejak kapan informan menggunakan *menstrual cup* sebagai alat sanitasi?
2. Apakah informan telah mendapatkan informasi terkait *menstrual cup* secara baik?

### Persepsi

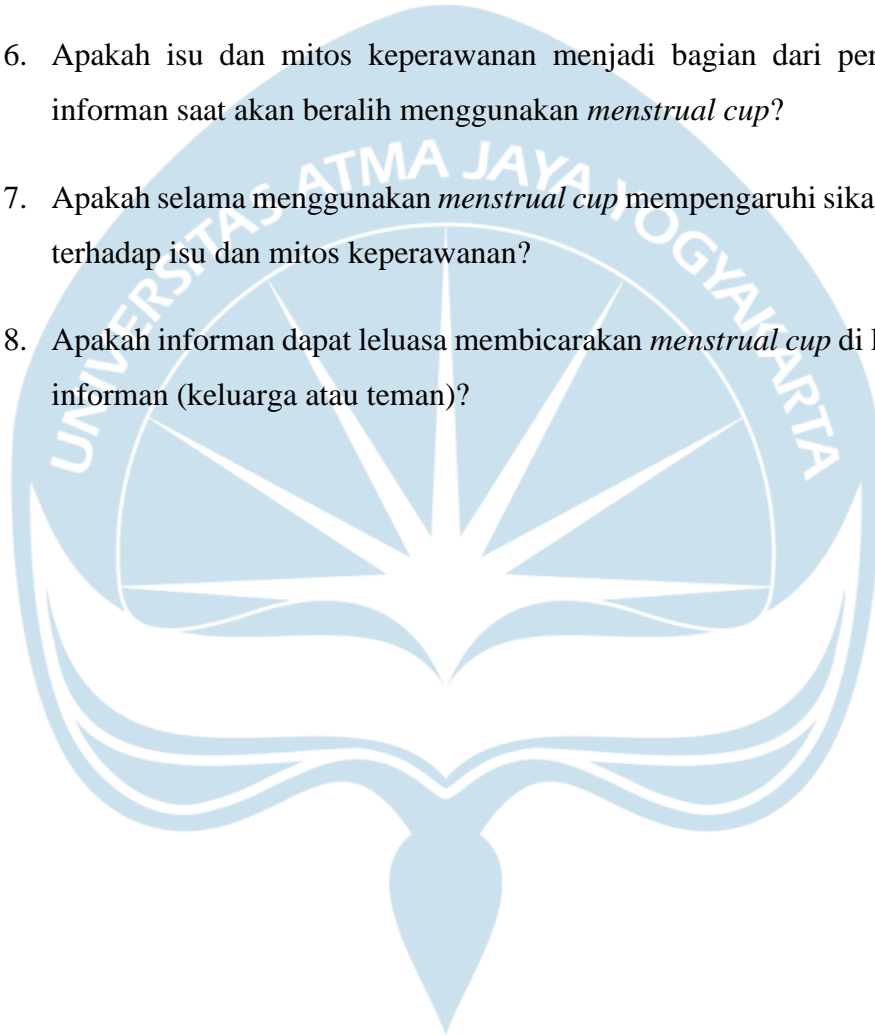
1. Jika mendengar kata "*menstrual cup*" apa yang terlintas di kepala informan?
2. Jika disuruh untuk mendeskripsikan "*menstrual cup*" maka apa yang akan informan sampaikan?
3. Apa saja pertimbangan yang informan lakukan saat akan beralih ke *menstrual cup*?
4. Faktor apa saja yang membuat informan yakin untuk beralih menggunakan *menstrual cup*?
5. Menurut informan apa kelebihan dari menggunakan *menstrual cup*?
6. Apa pendapat informan terkait bentuk dari *menstrual cup*?
7. Apa manfaat yang informan dapatkan setelah menggunakan *menstrual cup*?
8. Jelaskan bagaimana pengalaman informan selama menggunakan *menstrual cup*!

### Isu dan mitos keperawatan di masyarakat

1. Apakah informan mengetahui terkait *menstrual hygiene* dengan baik?
2. Apa yang informan tahu terkait isu dan mitos keperawatan?
3. Menurut informan apakah ada hubungan penggunaan *menstrual cup* dan keperawatan?



4. Sebelum beralih ke *menstrual cup*, apakah informan mencari informasi terkait *menstrual cup* terlebih dahulu?
5. Menurut informan, apakah isu dan mitos keperawanan merubah pandangan informan terkait *menstrual cup*?
6. Apakah isu dan mitos keperawanan menjadi bagian dari pertimbangan informan saat akan beralih menggunakan *menstrual cup*?
7. Apakah selama menggunakan *menstrual cup* mempengaruhi sikap informan terhadap isu dan mitos keperawanan?
8. Apakah informan dapat leluasa membicarakan *menstrual cup* di lingkungan informan (keluarga atau teman)?



## Lampiran 2. Transkrip wawancara

Wawancara	1
Nama informan	Kla (K)
Nama pewawancara	Pamela (P)
Hari, tanggal	25 Mei 2023

Inisial	Transkrip
P	Halo, kak Kla.
K	Halo, Juli
P	Mungkin aku perkenalan dulu ya kak, nama aku Juli. Aku mahasiswi Ilmu Komunikasi di salah satu kampus swasta di Yogyakarta.
K	Halo, Juli aku Kla.
P	Kak Kla sekarang domisilinya di mana?
K	Sekarang aku tinggal di BSD, Tangerang.
P	Oh di BSD toh, Kak. Hmm jadi, disclaimer mungkin nanti bakalan ada pertanyaan yang sedikit personal. Gapapa kan, Kak?
K	Gapapa dong.
P	Untuk sekarang usia kak Kla berapa ya?
K	Aku 32.
P	Oh 32 tahun. Jadi sekarang bekerja?
K	Eee yaa
P	Ok. Untuk <i>menstrual cup</i> sendiri kak Kla udah pakai selama berapa lama ya?
K	Hampir setahun sih ya... Dari juni tahun kemarin. Juni atau juli aku rada lupa. Pokonya udah hampir setahun lah aku pake.
P	Pokoknya udah hampir setahun yaa. Untuk sekarang masih pakai atau lagi berhenti kak?

K	Masih
P	Ohh masih. Soalnya kemarin tuh ada yang ngomong lagi berhenti pakai gitu gitu.
K	Heem. Oh sempet kaya berhenti kaya sebulan gitu sih. Kayaknya—entah ya aku kayanya ee lagi kek sugesti aja duh males, males, males, cuma pas lagi pake jadi ga enak gitu. Kayanya sugesti ga enak akhirnya aku stop dulu, trus setelah itu aku pakai lagi.
P	Oh jadi gitu ya. Karna ngerasa ga enak gitu dipakenya
K	Iya. Kayanya lagi gak nyaman gitu ya. Aku pernah baca sih. Eee ada yang pernah bilang—eh apa namanya—dia tuh ngerasa kaya body dia lagi ga nyaman untuk pakai <i>menstrual cup</i> akhirnya dia gak pakai gitu. Nah, trus aku pas baca itu, “kayanya aku juga lagi ngerasa ga nyaman gitu yaudah akhirnya aku stop dulu. Baru bulan berikutnya aku pakai lagi dan yaudah ok aja.
P	Udah nyaman lagi gitu ya
K	Heem betul.
P	Kan kayak awal pakainya juga gitu kan kak. Kaya kita langsung ngerasa wah kayanya gak bakalan masuk nih, gitu-gitu. Kan awalnya, ngerasa kaya gak bakal bisa, itu gak bakal bisa.
K	Hoo. betul-betul. Iya pas pemakaian pertama emang susah sih.
P	Iya bener. Padahal setelah dipakai ternyata nyaman-nyaman aja.
K	Nyaman banget itu life-saver banget sih. Karena aku tuh sering <i>bedrest</i> karna pake pembalut. Udah coba berbagai macam pembalut tapi kaya, rest mulu gitu. Padahal udah gonta-ganti. Udah-apa-rutin yang ganti perenam jam, tetep aja rest. Akhirnya temenku menyarankan coba deh pake <i>menstrual cup</i> , yaudah aku memberanikan diri coba dan ternyata itu ‘wah enak banget’.
P	Iya bener hehehe.
K	Parah enak banget
P	Heeh bener, aku juga ngerasa kaya gitu. Jadi sebelum Kak Kla, beralih ke <i>menstrual cup</i> udah pasti dapet dong informasi tentang <i>menstrual cup</i> itu sendiri itu atau udah cari terlebih dahulu gitu ya
K	Iya betul

P	Ok. Kalau boleh tau ee selain dari misalnya artikel ya, bacanya, atau berita gitu. Informasi tentang <i>menstrual cup</i> ini kak Kla dapatnya dari mana aja?
K	Awalnya dari temenku yang emang udah pakai trus dia nyaranin beberapa merk. Trus akhirnya aku googling sendiri sih merk apa, trus ee poin plusnya apa, harganya berapa, bahannya seperti apa, kaya gitu pokonya aku, aku cari perbandingan plus minusnya. Sampai akhirnya aku ketemu 1 merk yang aku ngerasa kayanya ini akan ok deh dari segi harga dan dari segi poin plus yang dia tawarkan itu.
P	Ok. Jadi, awalnya dari temen trus googling sendiri gitu ya nyari tau.
K	Iya betul
P	Nah kalau misalnya dengar kata <i>menstrual cup</i> nih ya kak kla pertama kepikiran kata apa sih?
K	Apa ya? Mungkin takut kali ya kan maksudnya kaya masukin benda asing ke dalam tubuh kita tapi yang berjam-jam gitu loh. Trus kita-karna aku awalnya awam kan ya trus banyak orang-ada aja orang yang 'ih gak takut geser masuk ke dalam blablalba' yang seperti itu sih-cuma setelah aku cari tau eh kalau kita pakenya bener ya harusnya emang ga bergeser ya kan karna dia ngelock udara ya di situ jadi ya dia gak akan bergeser yaudah sih gitu.
P	Ok. Kalau gitu apa aja sih pertimbangan kak Kla untuk beralih ke <i>menstrual cup</i> . Kayak pertimbangannya kaya yang tadi harga dan lain-lain itu, selain itu ada lagi gak kak?
K	Pertimbangan pertama sih itu karna aku rest ya pake pembalut. Jadi pokoknya setiap menstruasi itu aku selalu rest mulu karna kegesek-gesek trus kan sakit, trus itu yang paling pertama itu, trus kalau memang dihitung-hitung lebih terjangkau ya kita pake <i>menstrual cup</i> ya. Mungkin kita bayarnya lebih mahal di awal. Tapi kan bisa sampai 5 tahun pemakaian. Gitu kan. Ya kalau dihitung pasti lebih murah, lebih ekonomis.
P	Bener-bener. Aku udah pake hampir 3 tahun sih kak.
K	Wih gile udah lama ya.
P	Heem, dan emang kaya gak perlu ribet kaya aduh aku kelupaan pembalut kaya gitu-gitu.
K	Iya bener-bener.

P	Jadi kalau dari kak Kla sendiri yang udah hampir setahun ya, apa sih kelebihan dari menggunakan <i>menstrual cup</i> ?
K	Gak takut bocor kali ya. Kecuali kan—tapi gini, kalau <i>menstrual cup</i> kan perenam jam ya takut daya tampungnya—kalau aku pribadi ya kalau lagi deres banget itu ya perenam jam itu aku pasti akan—apa namanya—akan ganti gitu. Tapi, di luar itu ya aku nyaman banget pake MC, nyaman dan gak takut. Kalau pembalut kan kita masih tetep kaya ‘aduh takut bocor nih takut bocor’, tapi semenjak aku pake <i>menstrual cup</i> itu tuh aku gak takut. Gak takut bocor lah istilahnya itu. Itu sih.
P	Ya bener sih, lebih minim untuk bocor.
K	Iya betul, kecuali emang sudah penuh ya.
P	Heem iyaa.. Kalau dari bentuknya nih ya kaya corong, pendapat kak Kla gimana tuh untuk bentuk <i>menstrual cup</i> ?
K	Harusnya udah tepat ya kan dia dibuat untuk menampung kan. Dari segi bentuknya udah pas sih menurut aku.
P	Kalau awalnya gimana tuh kak ngeliat bentuknya?
K	Iya menakutkan kayak gimana nih masukinnya kaya gitu. Lebih kaya gitu sih. ‘Caranya gimana nih ya’, ‘nyari selaknya di mana gitu’.
P	Iya iya bener. Aku juga waktu itu sempet kesulitan buat masukinnya. Next question ini mungkin tadi jawabannya udah tersirat dikit, tapi apa sih manfaat yang kak Kla dapet setelah menggunakan <i>menstrual cup</i> .
K	Manfaatnya pokonya aku udah gak <i>bedrest</i> lagi tiap bulan. Itu bermanfaat banget, soalnya kalau kita rest itu kan gak cuma satu hari ya sembuhnya, bisa berhari-hari, dan itu mengganggu aktifitas banget. Pokonya paling penting itu tuh aku bebas rest.
P	Bener. Menyiksa banget sih kak kalau aku jadi kamu. Nah untuk pertanyaan selanjutnya bakal seputar isu keperawanan ya kak.
K	Heem.
P	Hehehe ok. Kalo kita denger orang-orang tuh takut karna nganggep misalnya pakai <i>menstrual cup</i> tandanya udah gak perawan. Ya gak kak?
K	Heem, iya betul. Karna dimasukin ya istilahnya gitu.

P	Nah iya. Kalau dari kak kla sendiri nganggep tentang isu dan mitos keperawanan di Indonesia itu gimana sih kak?
K	Ini menyangkut sama <i>menstrual cup</i> nya?
P	Mungkin lebih ke generalnya dulu
K	Ok. Kalau menurut aku pribadi ya. Apalagi jaman sekarang tuh orang kayanya lebih bebas dibanding dengan jaman aku dulu gitu kan. Jaman aku masih seumuran kamu maksudnya gitu.
P	Iyaaa [ketawa]
K	Lebih tabu lah kalau dulu, tapi kalau sekarang menurut aku anak-anak itu udah mulai terbuka ya. Sex education itu udah lebih mudah didapetin gitu. Gak, gak tabu lagi istilahnya lah ya, nah kalau keperawanan sendiri kan tergantung orang ya, kalau aku menganggapnya ya apa ya kaya keperawanan itu bukan menentukan harga diri kamu gitu loh. Gak cuma karna kamu melakukan sex di luar nikah—ya memang kamu udah gak perawan dianggapnya gitu. Cuma kan nilai perawan itu bukan itu aja, menurut aku gitu ya.
P	Setuju sih. Jadi ada pergeseran budaya juga ya dari jamannya kakak dulu yaa
K	Iya. Betul banget.
P	Ok ini sedikit personal, sebelum menggunakan <i>menstrual cup</i> ini apakah kak kla sudah pernah melakukan sexual activity?
K	Sudah pernah, karna aku sudah menikah.
P	Oh kak Kla udah nikah ya?
K	Iya aku udah menikah. Tapi, kalau misalnya pun aku belum menikah aku akan tetap mencoba pakai <i>menstrual cup</i> sih. Menurut aku <i>menstrual cup</i> itu gak membuat kamu jadi gak perawan lagi kaya gitu kan. Karna selaput dara itu di dalam bukan di luar. <i>Menstrual cup</i> itu gak nyampe dalam soalnya [ketawa]
P	Iya bener, gak sedalam itu lah. Dia kaya masuk dikit aja gitu hahaha
K	Iya bener, betul.
P	Ini udah kejawab sih, jadi menurut kak Kla hubungan keperawanan dan penggunaan <i>menstrual cup</i> itu gak ada ya kak?
K	Gak ada sangkut pautnya. Buat aku gak ada sangkut pautnya [ketawa]

P	Jadi menurut kak Kla nih apakah isu dan mitos keperawanan yang beredar di masyarakat itu merubah pandangan kak Kla nih terkait <i>menstrual cup</i> ?
K	Hmmm gak sih. Eh maksudnya, kayak <i>menstrual cup</i> dan keperawanan itu gak ada sangkut pautnya karna itu cuma mitos.
P	Heem, oke jadi gak ada sangkut pautnya.
K	Betul.
P	Nah ini udah kejawab juga sih, tapi mungkin aku coba tanyain lagi ya jadi tentang isu dan mitos keperawanan ini menjadi pertimbangan kak Kla untuk beralih ke <i>menstrual cup</i> atau tidak?
K	Di luar aku sudah married ya, kalau pun aku belum married dan tau lebih awal tentang <i>menstrual cup</i> ini pasti aku akan pilih <i>menstrual cup</i> sih.
P	Ok. Selanjutnya apakah kak Kla leluasa untuk membicarakan tentang <i>menstrual cup</i> di lingkungan kak Kla sendiri? Kaya di keluarga dan pertemanan?
K	Aku sangat leluasa sih. Aku merekomendasikan ke teman-temanku untuk beralih ke <i>menstrual cup</i> .
P	Malah merekomendasikan ya, kalau dari mereka tanggapannya gimana sih kak?
K	Masih banyak yang takut sih sebenarnya, nah itu ketakutannya 'ih gimana sih kok masukin ke dalem' kaya gitu, 'aduh takut nih takut ga keluar lagi', ya kaya gitu gitu lah
P	Takut nyangkut gitu ya
K	Iya takut nyangkut [ketawa]. Trus takut sakit kaya gitu
P	Mungkin kak kla ngasih edukasi gitu gak sih? Kaya harus lebih rilex atau gimana?
K	Iya heeh. Aku bilangin sih, tips dari aku pribadi, cara pakainya seperti apa, harus kaya gimana, trus bentuk <i>menstrual cup</i> nya harus digimanain biar masuknya gampang ya itu sih.
P	Cara lipat-lipatnya gitu ya kak [ketawa]
K	Iya betul [ketawa]

P	Ok kalau gitu. Ini pertanyaan terakhir nih, kalau dari kak Kla sering baca gak sih dari twitter nih misalnya ada diskursus tentang <i>menstrual cup</i> , pasti isi replynya ‘takut banget’ ‘takut nyangkut’ ‘takut gak perawan lagi’ kebanyakan isi replynya gitu kan dan itu kebanyakan yang ngomong yang gak menggunakan gitu.
K	Iya betul
P	Jadi gimana sih pendapat kak Kla terkait diskursus tersebut?
K	Sebenarnya kaya gak kenal maka gak sayang ya. Maksudnya gitu. Karna kamu belum tau cara penggunaannya belum tentu apa yang kamu ucapin itu bener gitu. Kaya misalnya takut nyangkut, ya pasti resiko ada tapi kan itu kecil banget ya resiko untuk nyangkut dan segala macam itu ya sebenarnya salah mereka ngomong gitu. Kaya asal ngucap aja padahal mereka kan coba aja belum pernah gitu. Gitu sih. Salah banget lah
P	Ok. Mungkin itu aja sih kak pertanyaannya. Terima kasih banget udah mau aku ganggu di malam harinya.
K	Iyaa, sama-sama. Semoga lancar ya skripsinya
P	Amin. Terima kasih banyak.
K	Iyaa



Wawancara	2
Nama informan	Amelia (A)
Nama pewawancara	Pamela (P)
Hari, tanggal	26 Mei 2023

Inisial	Transkrip
P	Mungkin pertama aku perkenalan diri dulu, aku Juli mahasiswi Ilmu Komunikasi di salah satu kampus swasta di Jogja. Jadi ada beberapa pertanyaan dan juga mungkin pertanyaan yang sedikit personal yang akan aku tanyakan. Pertama mungkin boleh perkenalan diri dulu kak.
A	Iya. Namaku Amelia. Aku sekarang umur 22 tahun. Semester 4 di salah satu universitas di Malang.
P	Ohyaa. Jadi sekarang domisilinya di Malang ya?
A	Iya. Sekarang lagi di Malang.
P	Ok. Untuk <i>menstrual cup</i> sendiri ini kak Amel udah pakai selama berapa lama ya kak?
A	Eee udah hampir sekitar 2 tahun. Lebih dari setahun iya.
P	Udah lumayan lama ya
A	Iya lumayan hehe
P	Jadi masih sampai sekarang atau sempet berhenti gitu?
A	Sempet berhenti sih, kadang-kadang pakai, kadang-kadang juga gak.
P	Oh jadi gak yang tiap datang bulan pakai gitu ya.
A	Iya bisa 2 kali pakai, sekali gak gitu. [ketawa]
P	Ohiya ok. Selanjutnya dari mana sih kak Amel tau tentang <i>menstrual cup</i> ini?
A	Kalau taunya itu udah lama dari sekitar SMP gitu mungkin ya. Pas itu... Kayaknya dari youtube, ada youtuber yang ngenalin <i>menstrual cup</i> trus dari situ aku juga udah tertarik cuman mungkin kan masih

	takut takut ya masih SMP. Jadi ee baru pakainya sekitar 2 tahun lalu itu.
P	Ok. Jadi sebelum memutuskan beralih nih pasti kak Amel nyari tau dulu kan. Nah nyari tau tentang <i>menstrual cup</i> ini selain lewat dari youtube tadi, kira-kira dari mana aja?
A	Pernah ada yang omongin juga kaya di twitter juga banyak–
P	Oh, jadi–halo
A	*PUTUS-PUTUS* yang lain juga sih dan internet, gitu sih.
P	Halo, sorry tadi sempet putus. Jadi tadi taunya dari orang-orang di twitter dan juga banyak yang obrolin tentang <i>menstrual cup</i> di sekitar kak Amel.
A	Iyaa
P	Kalau misalnya denger kata <i>menstrual cup</i> nih ya apa sih yang terpikir atau tersirat di pikiran kak Amel?
A	Eh ini sih mungkin, kebanyakan orang-orang takut buat makenya, trus banyak juga yang bilang kalau pake <i>menstrual cup</i> itu bisa ngilangin keperawanan gitu. [ketawa]
P	Hehehe iya bener banyak banget.
A	Padahal itu kan gak ada hubungannya ya, karna ga nyampe, maksudnya itu cuma untuk menampung aja. Mungkin itu aja sih.
P	Ok. kalau disuruh mendeskripsikan nih, apa sih <i>menstrual cup</i> itu untuk kak Amel?
A	Hmmm. Apa yaa? Yaa sebenarnya <i>menstrual cup</i> juga lebih praktis menurutku dari pada pake pembalut, karna kalau pake pembalut itu aku biasa perlu dicuci dulu juga. Jadi setiap ganti harus dicuci dan dibuang lagi, kalau <i>menstrual cup</i> kan gak, tinggal dikeluarin trus dibersihkan dikit, dan bisa langsung dipake lagi gitu.
P	Ok, sebelum beralih nih, apa aja sih pertimbangan kak Amel untuk memakai <i>menstrual cup</i> ? Untuk mikir ‘udahlah gak usah pakai pembalut lagi’.
A	Pertimbangannya karna suka malas aja sih, karna pakai pembalut sehari bisa ganti beberapa kali trus ya tadi harus dibersihin segala macam, jadi ya pakai <i>menstrual cup</i> lebih praktis. Pembalut tiap bulan harus beli, kalo <i>menstrual cup</i> kan bisa sampe 10 tahun ya setauku–kalo ga salah.

P	Bener, yang penting maintain-nya bagus.
A	Iyaa
P	Selain itu faktor apa aja sih yang membuat kak Amel beralih ke <i>menstrual cup</i> ?
A	Gak ada yang kayak yang besar gitu sih, cuma pengen aja gitu punya <i>menstrual cup</i> .
P	Kalau gitu, dari bentuknya <i>menstrual cup</i> ini, pendapat kak Amel dari bentuk <i>menstrual cup</i> itu gimana?
A	Bentuknya... Mungkin ada beberapa <i>menstrual cup</i> yang kurang lentur ya, jadi kaya mungkin susah pakenya dan menurutku enak-enak aja sih.
P	Berarti yang kak amel gunakan udah pas gitu ya
A	Iya...
P	Manfaat yang kak Amel dapetin nih setelah menggunakan <i>menstrual cup</i> ini apa aja?
A	Sejak aku menggunakan <i>menstrual cup</i> itu jadi ga terlalu banyak ngeluarin sampah yaa.. Jadi-itu aja sih. Jadi lebih bersih juga menurutku.
P	Lebih nyaman juga gak nih kak?
A	Iyaa
P	Nah, kalau gitu kak Amel tau dong tentang isu dan mitos keperawanan di Indonesia itu gimana
A	Iyaa
P	Gimana sih pendapat kak amel tentang itu?
A	Kalau menurutku, keperawanan itu tergantung individu masing-masing ya.. Kaya maksudnya ga-apa-orang lain itu bukan eh-apa yaa
P	Iya gapapa pelan-pelan aja.
A	Bukan urusan orang lain gitu, itu urusan masing-masing perempuan
P	Jadi tuh lebih ke masalah individu yang seharusnya orang lain gak usah ikut campur gitu ya?
A	Iya bener ga usah ikut campur.

P	Ok mungkin selanjutnya ini pertanyaan yang agak personal, sebelum menggunakan <i>menstrual cup</i> apakah kak amel udah pernah melakukan sexual activity?
A	Belum–belum pernah.
P	Ok jadi belum pernah yaa. Menurut kak Amel nih apakah ada hubungan penggunaan <i>menstrual cup</i> dan juga keperawanan?
A	Yang waktu tadi juga udah dibilang yaa.. Menurutku gak ada sih. Gak ada hubungannya penggunaan <i>menstrual cup</i> dan keperawanan [ketawa]
P	Ok, kalau gitu apakah isu dan mitos keperawanan ini merubah pandangan kak Amel terkait <i>menstrual cup</i> ? Atau sebenarnya karna emang dari awal ngerasa gak ada hubungannya jadi yaudah gak ada yang keubah pandangannya.
A	Iya gak ada sih karna ini kan cuma untuk menampung darah mens itu, jadi sama keperawanan gak ada hubungannya sama sekali.
P	Ok. Jadi adanya isu dan mitos keperawanan tidak–apa ya–tidak menjadi pertimbangan kak Amel untuk memutuskan menggunakan <i>menstrual cup</i> . ‘Yaudah aku pakai aja karna pengen’ gitu ya kak?
A	Hehehe iyaa
P	Bagaimana sikap kak amel menghadapi isu dan mitos keperawanan setelah menggunakan <i>menstrual cup</i> ? Apakah berubah? Kan kayak sering banget ya denger kalau <i>menstrual cup</i> itu bakalan merenggut keperawanan, pernah gak membahas dan membantah hal itu
A	Pernah sih misal aku bilang ke temen aku pake <i>menstrual cup</i> trus pasti dibilangin ‘oh berarti ini dong’ yang kaya gini gini, trus aku bilangin itu tuh gak ada hubungannya. Kayak gitu aja sih. [ketawa]
P	Oke berarti sering membantah ya kalau itu tuh gak ada hubungannya.
A	Iyaa
P	Kalau gitu kak Amel leluasa dong ya ngomongin tentang <i>menstrual cup</i> ini di lingkungan kak Amel? Lingkungan pertemanan dan mungkin lingkungan keluarga? Atau karna adanya mitos keperawanan tadi jadi takut-takut gitu?
A	Biasa aja sih aku, walaupun kaya pas pertama aku bilang ke ibu aku mau pake <i>menstrual cup</i> ibu aku cuma–tapi ya sama ibu juga gapapa–yaudah.

P	Keputusan ada di tangan kak Amel yaa semuanya.
A	Iyaa
P	Ok, jadi ini last question, gimana sih pendapat kak Amel tentang—yang tadi juga udah sempet kita bicarain—diskursus di media sosial seperti twitter tentang <i>menstrual cup</i> yang bisa merusak dan merenggut keperawanan itu, gimana sih pendapat kak Amel?
A	Yaa... Balik tadi lagi yaa. Mau—apa— <i>menstrual cup</i> itu bikin kehilangan keperawanan atau bukan atau masalah lain yang membuat keperawanan se—seseorang perempuan itu hilang atau apa itu, bukan sesuatu hal yang seharusnya dibicarakan sama orang yang tidak ada hubungannya dengan perempuan itu atau perempuan secara general. Jadi keperawanan itu urusan masing-masing dari perempuan yang gak seharusnya dicampurtangani oleh orang lain gitu.
P	Iya. Apalagi kalau kita ngeliat diskursus di twitter itu lebih sering yang menanggapi malah yang gak menggunakan dibandingkan yang menggunakan, Itu sih yang kadang—
A	Iya padahal...
P	Heeh padahal mereka gak menggunakan, itu kayak ironi banget sih... Ok mungkin sekian ya kak Amel, terima kasih ya udah mau diganggu waktunya
A	Iya gapapa

Wawancara	3
Nama informan	Riska (R)
Nama pewawancara	Pamela (P)
Hari, tanggal	26 Mei 2023

Inisial	Transkrip
P	Ok mungkin aku perkenalan diri dulu. Jadi nama aku Juli aku sekarang mahasiswi Ilmu Komunikasi di salah satu kampus swasta di Jogja.
R	Hi Julii

P	Kalau Kak Riska sendiri tahun ini umurnya berapa?
R	Em ku tahun ini 24
P	Sekarang lagi di mana ya domisilinya?
R	Aku domisili di semarang
P	Oh semarang... Untuk <i>menstrual cup</i> sendiri kak Riska udah berapa lama ya pakainya?
R	Emm aku pakai dari september 2020, jadi tahun ini 2, eh, 3 tahun kali yaa
P	Jadi sampai sekarang masih pakai ya kak?
R	Masih-masih.
P	Pernah ini gak sih kak, berhenti sejenak, atau semenjak pertama pakai trus pakai gitu?
R	Aku dari pertama pakai, pakai trus sih sejauh ini ga pernah balik ke pembalut konvensional atau pembalut kain. Jadi dari pertama pakai memang pakai trus gitu.
P	Ok. Jadi udah lama juga ya udah mau 3 tahun. Sama sih kak kita, aku juga mulai pakai dari juni 2020
R	Oh iyaa? Heem
P	Ok, sebelum beralih nih beralih ke <i>menstrual cup</i> kak Riska pasti nyari tahu dulu dong <i>menstrual cup</i> itu apa dan pokonya informasi informasi tentang <i>menstrual cup</i>
R	Heem-heem pasti, aku—
P	Jadi—
R	Eh gimana-gimana?
P	Eh gapapa gapapa. Aku boleh tau gak sih dari mana aja informasi-informasi itu kak Riska dapetnya?
R	Ohiya... Jadi pertama tuh awalnya aku pas jaman kuliah lagi tertarik banget sama kaya apasih yang mulai menjaga lingkungan, beralih ke barang-barang yang menjaga lingkungan lah istilahnya, termasuk si <i>menstrual cup</i> itu. Dan sebenarnya dari awal aku pakai pembalut biasa—maksudnya dari pertama itu eehh sebenarnya udah sering banget kaya entah merasa gampang iritasi, atau gak nyaman karna eh aku lumayan

	<p>aktif juga ya kan aku dari SMA ke kuliah banyak kegiatan jadi sekalnya mens kan kaya lumayan repot ya kaya harus ganti gitu nah akhirnya karna iseng nyari tentang barang-barang ramah lingkungan itu lumayan tertarik nih sama <i>menstrual cup</i>. Makanya dari situ—awalnya lebih ke barang-barang ramah lingkungan dulu trus kaya liat liat ‘oh ini menarik juga’ baru akhirnya setelah kaya udah mantep baru pindah ke itu dan ternyata sejauh ini cocok dan nyaman jadi keterusan sampai sekarang.</p>
P	<p>Ok. Kalau misalnya dengar kata <i>menstrual cup</i> ini kak Riska kepikirannya apa sih?</p>
R	<p>Waktu itu belum kepikiran apa-apa sih maksudnya gak ada bayangan kaya bahannya dari apa, atau gimananya belum ada bayangan. Cuma kan ‘oh itu alat menampung ya’ tapi ga ada bayangan kaya cara pakainya atau bahannya gitu, gitu sih.</p>
P	<p>Ok makanya dari situ kak riska nyari tau ya tentang itu.</p>
R	<p>Heem betul.</p>
P	<p>Ok, kalau misalnya disuruh mendeskripsikan nih apa sih <i>menstrual cup</i> itu untuk kak Riska sendiri?</p>
R	<p>Apa yaa... Mungkin bisa dibilang life-saver juga kali ya. Karna aku ngerasanya semenjak pakai <i>menstrual cup</i> itu, mensnya lebih teratur gitu, kaya lebih nyaman beraktivitas, jadwalnya lebih teratur, kecuali mungkin kalau lagi stress atau hal-hal yang pengaruhnya dari dalam ya. Tapi kalau mungkin setelah penggunaan itu ya lebih nyaman. Trus, ga tau tapi kalau di aku lumayan lebih teratur dari sebelum aku pakai <i>menstrual cup</i> sih, jadi bener-bener life-saver dan nyaman kan. Maksudnya dia bisa dipake lebih dari—kalau kita pake pembalut ibaratnya kalau kepepet kepepet kita ada sesuatu belum bisa diganti itu kita bisa tetep pakai itu dengan nyaman gitu.</p>
P	<p>Ok, mungkin juga karna overthinking takut bocornya itu berkurang ya kak, lebih minim.</p>
R	<p>Iyaa, bisa dibilang gitu juga, karna sejauh ini juga emang belum pernah bocor selama pake <i>menstrual cup</i>.</p>
P	<p>Bener-bener, ok nah jadi sebelum beralih nih ada apa aja sih pertimbangan dari kak Riska untuk memilih <i>menstrual cup</i>?</p>
R	<p>Eh aku, jujur [ketawa] bener-bener gak mikirin hal lain, selain ramah lingkungannya. Bahkan [ketawa], dari segi agama pun aku waktu itu belum kepikiran sama sekali malah setelah beberapa bulan pakai tuh</p>

	<p>malah baru kaya ‘oh iyaya di agamaku gimana ya kalau untuk pakai <i>menstrual cup</i>’ tapi ternyata setelah banyak liat, trus kaya dari beberapa influencer yang sharing kalau mereka yang muslim dan pakai <i>menstrual cup</i> juga, trus baca kajian atau nonton kajian dari ustadzah-ustadzah ternyata itu gak jadi masalah besar jadi aku terusin gitu buat pakenya.</p>
P	<p>Wah keren sih! Ee jadi kalau dari kak Riska sendiri fokus utamanya itu emang untuk lingkungan ya?</p>
R	<p>Heem awalnya dari situ dan kenyamanan sih kalau aku, karna emang waktu pakai pembalut biasa itu beberapa kali iritasi dan ga nyaman lah ibaratnya. Karna mungkin kegeseknya atau apanya kaya gitu.</p>
P	<p>Sama sih aku juga ngalamin hal yang sama kaya kak Riska jadi lebih nyaman pake <i>menstrual cup</i>.</p>
R	<p>Heem</p>
P	<p>Kalau untuk faktor-faktor yang membuat kak Riska yakin untuk beralih ke <i>menstrual cup</i>?</p>
R	<p>Eee sebenarnya awalnya ga yang yakin banget, aku cuma modal nekat dan udah punya budgetnya aku langsung iseng beli, iseng pake, nyaman, trus yaudah keterusan. Jadi aku kaya sempet awal-awal pemakaian itu kaya ga bilang sama ibu [ketawa], ga bilang sama adek, karna bener-bener senekat itu karna kan aku belinya juga awal-awal waktu masih kuliah kan. Jadi aku dulu kuliah di Jakarta jadi kaya jauh dari orang tua jadi aku bener-bener nekat gitu ibaratnya. Setelah di rumah baru kaya cerita, ‘bu, aku pake ini gini gini gini, jadi dia kaya oh yaudah gituu’ [ketawa].</p>
P	<p>Yang penting udah diterima yaa</p>
R	<p>Heem, jadi awalnya itu gak yang mempertimbangkan banget jadi yang bener-bener nekat aja gitu langsung beli langsung pake.</p>
P	<p>Coba aja dulu gitu yaa.</p>
R	<p>Heem [ketawa]</p>
P	<p>Ok, kalau dari bentuknya nih, bentuk <i>menstrual cup</i>, menurut kak Riska gimana tuh pendapatnya?</p>
R	<p>Sejauh ini sih menurut aku kan bentuk-bentuk <i>menstrual cup</i> dari merk apapun mirip-mirip ya. Trus kaya ok-ok aja sih maksudnya karna mungkin bahannya juga dari silikon dia kan kaya nyaman aja kan maksudnya, dia fleksibel, menyesuaikan bentuk vagina tiap orang jadi</p>



	sejauh ini ok sih kalo menurut bentuk. Karna dia menyesuaikan dan nyaman juga dipakenya.
P	Untuk kelebihan dari cup yang kak riska rasain apa sih?
R	Kelebihannya apa ya... Hemat sih hemat pembalut itu jelas banget. Trus, nyaman, nyaman sih kayanya aku daritadi nyebutin nyaman mulu.
P	Iya nih nyaman disebut mulu
R	Karna <i>menstrual cup</i> senyaman itu, gak berasa pake apa-apa, trus kaya dibersihinnya juga gampang, dipakenya juga kalau kita udah biasa juga udah gampang, gitu sih. Nyaman dan hemat.
P	Jadi lebih mudah untuk beraktifitas juga ya kak
R	Heem bener-bener
P	Jadi mungkin manfaat-manfaat yang kak Riska dapatkan seperti itu ya setelah menggunakan <i>menstrual cup</i> . Ok. Next question ini kita lebih bicara umumnya dulu, kak Riska tau gak sih isu dan mitos keperawanan di Indonesia itu gimana?
R	Ahyaa bagaimana [ketawa], iya maksudnya kaya orang masih memandang keperawanan sesuatu yang sakral dan lain-lain, bahkan orang gak tau sebenarnya perawan itu gimana cuma ya asumsi-asumsi atau stereotip kali ya, yang belum jelas.
P	Heem okee. Next question mungkin akan sedikit personal. Sebelum menggunakan <i>menstrual cup</i> apakah kak Riska sudah pernah melakukan sexual activity?
R	Belum sih.
P	Ok. Soalnya kan banyak asumsi yang bilang kalau orang yang menggunakan <i>menstrual cup</i> itu orang yang udah pernah melakukan sexual activity gitu kan.
R	Heem bener.
P	Jadi, menurut kak Riska sendiri ada gak sih hubungan antara <i>menstrual cup</i> dan keperawanan?
R	Menurutku gak ada ya... Karna kan kalau orang ngomongin keperawanan trus orang pasti ngiranya kalau lagi-sudah berhubungan atau melakukan penetrasi gitu kan berdarah gitu, sedangkan selaput darah itu yang katanya tanda keperawanan kan bisa aja sobek atau

	<p>berdarah karena hal lain atau kecelakaan atau aktivitas yang lainnya kan jadi menurutku gak ada hubungannya juga sih. Karna ada juga yang ternyata dari lahir gak punya selaput dara atau apa. Jadi kayanya kalau ngomongin keperawanan dan keperjakaan dan lain-lain itu tetep hubungannya sama orang yang kalau udah bener-bener melakukan penetrasi jadi yang tau diri kita sendiri dan yang melakukan gitu. Tapi, kalau masalah misal kaya selaput dara udah berdarah dan lain-lain itu karena kayanya gak seharusnya karna kegiatan seksual deh.</p>
P	Ok. Keperawanan ini lebih ke miskonsepsi aja ya kak di Indonesia
R	Heem menurutku gitu.
P	Sebelum beralih ke <i>menstrual cup</i> nih ada gak sih yang merubah pandangan kak Riska tentang mitos keperawanan dan juga <i>menstrual cup</i> itu. Jadi sebelum menggunakan <i>menstrual cup</i> punya pandangan yang berbeda gitu melihat tentang keperawanan atau ternyata setelah menggunakan sama aja gitu.
R	Eh sama aja sih, jadi aku gak yang mikir kalau udah pakai nanti gak perawan dan lain-lain karna mungkin sebelumnya aku udah cari tau juga trus gak kepikiran bahwa benda [ketawa] seperti <i>menstrual cup</i> itu akan menyebabkan ketidak perawanan gitu. Karna ya aku mungkin udah sempet baca 'oh iya selaput darah itu bukan berarti-punya atau gak nya itu bukan berarti perawan atau gak nya dan lain-lain. Tapi, emang ke aktivitas seksual jadi aku gak berpikiran kalau pakai <i>menstrual cup</i> itu akan menyebabkan ketidak perawanan dan lain-lain gitu.
P	Ok jadi isu dan mitos keperawanan ini bukan apa ya bukan menjadi pertimbangan kak Riska kan awalnya, lebih ke isu lingkungan. Kalau kak Riska sendiri ngomongin tentang <i>menstrual cup</i> di lingkungan kak Riska, kaya di lingkungan pertemanan dan keluarga itu gimana? Apakah leluasa?
R	Kalau sama orang tua itu lebih ke ibu takutnya, karna itu kan dimasukin benda ibu mikirnya darahnya jadi tersimpan lama atau gimana, lebih ke menimbulkan penyakit sih, jadi ibu ga berpikiran soal perawan gak perawan dan lain-lain. Kalau ke temen-temen, sebenarnya temen-temenku udah tau karna aku tuh pernah sharing gitu. Tapi, sejauh ini temen-temenku yang lain belum ada yang pernah pakai setauku selain aku kan. Maksudnya kaya temen-temen perempuanku, ya aku kebetulan temen-temenku gak terlalu banyak cuma lingkup kecil yang deket-deket saja dan setauku emang dari mereka tuh memang belum ada yang pake jadi mereka lebih ke 'oh gini ya' tapi mereka belum ada yang berani untuk pake. Ada sih satu dua, ga banyak sih maksudnya,

	gak semuanya tuh, belum concern untuk pake. Masih ada yang takut cara pakainya. Kalau sepenangkapan aku yang temen-temenku lebih takut cara pakainya.
P	Eh tapi dari kak Riska sendiri ada ngasih mereka arahan gak sih? Kalau misalnya mereka kayak nunjukin ketertarikan. Jadi kak Riska kaya ngasih tau gini gini tentang <i>menstrual cup</i> .
R	Heem heem iya aku sharing sih jadi aku inget waktu itu ada satu temen yang dia awal mula pake itu karna dia butuh travel. Jadi dia nanya ke aku 'eh gimana sih nyaman ga pakenya?' gini gini gini, baru dia-aku jelasin kan 'oh yang ini orang-orang biasa pake ini, tapi kalau aku pake yang ini, yang lain ini, kalau kamu masih bingung bisa baca atau liat vidionya ini'. Aku selalu coba untuk bantu share yang pernah aku dapet tentang menstruasi cupnya. Jadi merekomendasikan dan seterusnya aku balikin ke mereka. So far temen-temenku yang pernah tanya-tanya itu, dia juga pake, setauku dia gak pake yang reguler gitu, jadi mungkin dia untuk kebutuhan travel atau apa dia pake <i>menstrual cup</i> tapi kayanya kalau sehari-hari gak. Dia yang dalam posisi nyaman mungkin dia masih pake pembalut biasa.
P	Ok jadi untuk pertanyaan terakhir ni ya kak. Kak Riska sendiri main twitter ya, pasti sering ngeliat doang diskursus yang ngebahas tentang <i>menstrual cup</i> pasti bahasnya tentang ketakutan mereka karena takut kehilangan keperawanan, merenggut keperawanan lah, dan banyak hal lainnya. Kalau menurut kak Riska sendiri pendapatnya gimana?
R	Jujur aku emang sering baca, tapi aku jarang komenin. Tapi so far kalo aku liat liat komennya udah mulai banyak juga yang udah pernah pake dan sharing kalau 'oh itu tuh gak memengaruhi keperawanan kok'. Jadi kayanya sepenangkapan aku buat orang-orang yang udah pernah pake dan sharing juga di mungkin autobase kaya gitu tuh pasti mereka juga kasih tau kalau ini tuh gak memengaruhi kok. Dan malah justru nyaman atau apa atau malah ngasih rekomendasi jadi kayanya orang-orang yang udah pake juga udah research dulu dan tahu dulu kalau pakai <i>menstrual cup</i> gak ada hubungannya dengan keperawanan. Atau mungkin mereka takut, mungkin lebih ke mereka belum tau cara pakai yang bener atau belum nemu posisi yang nyaman jadi ya itu tadi mereka jadi takut. Atau mereka belum pernah kaya mencoba eh yang lain atau gimana jadi itu sih menurut aku. Tapi sejauh ini dari yang aku liat reply-reply di menfess-menfess autobase rata-rata udah pada aware dan research dulu. Jadi ya gitu.
P	Udah mulai paham dan juga membantu yang lain gitu ya.
R	Heem betul.

P	Ok mungkin pertanyaannya itu aja dulu kak. Terima kasih dan maaf sudah mengganggu waktunya. Kalau berkenan mungkin kita boleh foto dulu kak
R	Ok.



Wawancara	4
Nama informan	Astri (As)
Nama pewawancara	Pamela (P)
Hari, tanggal	26 Mei 2023

Inisial	Transkrip
P	Mungkin aku kenalin diri dulu, jadi panggil aku Juli. Aku mahasiswi Ilmu komunikasi di salah satu kampus swasta di Jogja. Mungkin Kak Astri juga boleh perkenalan, umur, dan domisili di mana.
As	Ok. Halo Juli, aku Astri. Aku sekarang umur 22 tahun dan sekarang aku domisilinya di Depok, Jawa Barat.
P	Ok. salam kenal Astri. Untuk <i>menstrual cup</i> sendiri kak Astri udah pakai berapa lama ya?
As	Emm aku tuh pake <i>menstrual cup</i> kayanya udah 3 tahunan sih sekarang.
P	Udah lumayan lama juga ya...
As	Ehehe iya lumayan.
P	Kita sama sih. Aku juga udah 3 tahunan. Kalau untuk kak Astri selama 3 tahun itu selalu pakai atau ada sempat kayak berhenti atau balik lagi ke pembalut biasa atau gimana?
As	Kalau aku tuh pernah pas bulan pertama banget pake itu tuh kaya gak—apa ya—suka panik kalo ngeluarannya gitu jadi di mens berikutnya aku pakai pembalut tapi mens berikutnya lagi aku pake menscup dan gak tau kenapa udah lebih sreg gitu, trus sampe sekarang pakai menscup trus cuma waktu awal-awal kaya setahun pertama itu aku masih barengin pake pembalut biasa juga sih. Terutama kayak 2-3 hari pertama.
P	Masih menyesuaikan gitu ya kak.
As	Eh sama suka jaga-jaga kalau bocor gitu gitu.
P	Ohh iyaa. Tapi, selama pake <i>menstrual cup</i> pernah bocor gak sih?

As	Eh aku pernah, tapi kaya aku sendiri gak yakin kalau bocornya itu karna gak cukup atau karna aku emang gak rapih pas masukin atau gimana gitu.
P	Ohh belum kebuka gitu kali ya kak di dalamnya.
As	Heeh bener-bener. Belum kebuka atau—maaf ini kalau terlalu TMI, agak graphic gitu—[ketawa]
P	Gapapa [ketawa]
As	Tapi, kayak pas kita ngeluarin gitu kan biasanya pas mandi gitu ya, mungkin pas aku masukin lagi yang sisa-sisanya di dinding itu kaya belum bersih gitu. Kayanya sih bocor karna itu.
P	Ohiyaa bisa jadi. Kalau gitu sebelum beralih ke <i>menstrual cup</i> ini ya kak Astri pasti udah nyari tau dulu kan ya <i>menstrual cup</i> itu apa dan juga informasi lainnya. Nah dari situ kak Astri nyari informasinya itu lewat apa aja.
As	Emm aku waktu itu nyari google sih banyak. Trus juga youtube, kayanya malah pertama dari youtube trus aku cari tau lagi. Aku lumayan lama sih mempertimbangkan untuk pakai <i>menstrual cup</i> kaya hampir setahunan gitu, kaya eh bolak balik tertarik, trus abis itu gak, lupa, trus tertarik lagi, gitu-gitu deh pokoknya, sampai akhirnya fiks beli gitu.
P	Masih proses meyakinkan diri ya kak.
As	Heem iya bener-bener.
P	Kalau gitu apa aja sih pertimbangan kak Astri untuk akhirnya ‘ok aku coba’ gitu?
As	[ketawa] Emm pertama ini sih apa—nyaman aja gitu, aku mikir ‘oh aku ga perlu sesering itu kaya ganti pembalut gitu’ dan kalau aku pergi-pergi aku ga perlu harus bawa-bawa pembalut gitu. Meskipun abis itu ya pandemi juga jadi aku gak pernah pergi ke mana mana lagi. Tapi, waktu itu pertimbangan nya kaya gitu. Trus juga sama ga gatel, itu juga salah satu problem aku sama beberapa pembalut. Trus juga lebih hemat, ohiya itu lebih hemat juga salah satu pertimbangan besar sih, kaya in a long run aku gak harus sering-sering beli—apa namanya— <i>menstrual cup</i> gitu kan, cuma 1 aja udah cukup. Terus sama—emm udah sih itu aja, aku tau menscup lebih baik untuk lingkungan tapi jujur itu gak masuk pertimbangan aku sih kayak yaudah gitu. [ketawa]

P	Ok ok jadi kalau untuk yang lebih ramah lingkungan gitu gak termasuk ya kak?
As	Gakk.. Karna menurut aku pembalut itu penting juga gitu loh, aku jadi ga merasa lebih ramah lingkungan dari orang lain gitu karna aku merasa lebih praktis aja gitu.
P	[ketawa] Ok, kalau gitu kalau misalnya denger kata <i>menstrual cup</i> nih apa aja sih yang terbesit di pikiran kak astri?
As	Kalau jujur [ketawa] sebenarnya yang pertama aku pikirin itu kayak keren gitu. Karna aku sudah merasain sendiri kaya mempelajari <i>menstrual cup</i> itu kaya butuh belajar banget gitu yaa.. Kaya orang-orang yang pake <i>menstrual cup</i> harus belajar banget, cara makenya, plus minusnya, kemudian kaya ngebandingin <i>brand</i> dan harga dan segala macam itu. Jadi menurut aku kaya keren aja gitu. Karna harus banyak belajar dan kayak harus beraniin diri juga buat masukin <i>menstrual cup</i> gitu.
P	Nah, kalau misalnya diminta untuk mendeskripsikan <i>menstrual cup</i> nih, ka Astri bakalan bilang apa sih <i>menstrual cup</i> itu bagi kak astri?
As	Eh aku [ketawa] kayanya udah berkampanye soal <i>menstrual cup</i> ke temen-temen aku.
P	Ohiya?
As	Hoooh. Kaya pamer banget ke semua orang kaya [ketawa] 'eh gue sekarang pake <i>menstrual cup</i> loh, itu enak banget kaya gak berasa apapun, kaya lu lupa lu lagi mens. trus lu gak harus ganti ganti sering gitu. kaya enteng aja gitu, pokoknya lu bisa ngapa-ngapain dan beneran gak berasa kaya lagi mens gitu' itu sih aku promoin ke temen-temen aku.
P	Bener sih, [ketawa] aku setuju tentang yang ga berasa pake apa-apa itu bener banget.
As	Aku pernah yang sampe udah mau wudhu gitu udah mau sholat [ketawa] 'ohiya gue mens' kalau pake pembalut kan selalu berasa gitu.
P	Sampai kelupaan lagi mens itu sering banget dah.
As	[ketawa] Iya bener, yaampun.
P	Tadi kan kak Astri sempet nyebutin plus minus nya nih, kalau misalnya plusnya nih apa aja sih dari <i>menstrual cup</i> itu?

As	Plusnya itu tadi pertimbangan-pertimbangan tadi yang aku sebutin juga, kaya lebih murah, lebih praktis, lebih-aku lebih bisa ngapa-ngapain kayak-aku belum pernah nyobain sih, tapi kata orang-orang, renang aman-aman aja kan. Trus juga misalnya lari itu gak berasa dan lebih-eh aku suka ga nyaman gitu kalau ganti pembalut di tempat umum dan ini aku gak perlu ganti di tempat umum karna gantinya pas aku mandi di rumah gitu, itu sih plusnya buat aku.
P	Okee.. kalau dari bentuk <i>menstrual cup</i> sendiri kak Astri ada pendapat gak?
As	Emm... Kalau bentuk kayaknya aku gak bisa komen terlalu banyak karna aku kayak cuma pernah beli sekali dan itu yang aku pakai sampai sekarang. Eee aku pernah liat ada yang ee apa itu namanya, ada yang ada tarikannya gitu kaya ringnya gitu jadi gampang nariknya. Cuma aku juga kayak 'emang ngaruh banget gitu'. Jadi aku sampe sekarang untuk <i>menstrual cup</i> yang bener bener basic aja yang kaya cup trus ada kayak-apa tuh namanya ehh-itunya di ujung.
P	Iyaa yang diujung itu ya
As	Iyaa itu aja sih
P	Yang penting udah cocok lah ya kak
As	Heem
P	Okee, kalau gitu manfaat yang kak astri dapat itu udah yang masuk di pertimbangan tadi ya.
As	Bener
P	Okee, kalau gitu kan tadi ngomongin ee kak Astri sering ngomongin tentang <i>menstrual cup</i> nih, promosiin ke temen-temennya, berarti kak Astri termasuk leluasa dong ngomongin tentang <i>menstrual cup</i> di lingkungan pertemanan dan keluarga?
As	Kalau pertemanan sih iya banget kayak aku itu bener-bener [tertawa] campaign soal <i>menstrual cup</i> segala macam. Bahkan pas pertama kali aku sering posting di story ig second account aku kayak 'gue cewek keren' [tertawa], tapi kalau di keluarga eee emm terutama ke orang tua aku sampe sekarang belum-mereka belum tau kalau aku pake menscup gitu jadi ya aku-dan aku mungkin agak sedikit menghindar juga buat ngomongin gitu kadang kayak mama aku suka nanya kalau lagi belanja bulanan 'butuh pembalut gak?' trus aku ngomong 'gak kemaren [tertawa] bulan kemaren masih ada' gitu. Untungnya emang di fakultas aku di kampus ada alfamart kan jadi aku suka ngomong 'aku udah beli



	gitu [ketawa] bulan kemaren' gitu. Kalo kakak aku–kakak perempuan aku–tau, dia waktu itu pernah dia kayak pengen beli pembalut trus dia nanya 'mau beli bareng gak?' trus kayak 'enggak aku sekarang pake menscup' gitu tapi kayak oh yaudah gitu. Jadi aku banyak bacotnya di temen-temen aja sih kalau soal menscup.
P	Ada gak sih alasan kenapa kak Astri masih takut-takut gitu ngomongin sama orang tua?
As	Eeee sebenarnya berkaitan sama topik [chuckle] kak Juli juga sih soal virginity gitu ya, aku tau banget kaya eee sebenarnya aku gak terlalu tau juga sih pendapat mama aku kalau tau semisalnya aku pake menscup kayak gimana, gitu. Mungkin juga kayak suportif aja tapi aku jaga-jaga aja takut misalnya kayak eh mama aku bilang kayak 'ohh nanti gak perawan, segala macam, nanti rusak dan gini gini...' kaya aku males gitu loh untuk mendebatnya. Jadi aku kayak daripada dimarahin dan abis itu gak boleh pake gitu kan yaudah mendingan aku diem-diem aja sampe kayak nanti aku nikah [ketawa] punya anak dan aku baru ngomong.
P	Ok [ketawa]. Bener sih itu jadi ketakutan bener. Kalau gitu emm bentar aku jadi lupa nih mau nanya apa tadi [ketawa]
As	... kebanyakan ngomong... [putus-putus]
P	Gimana kak?
As	Maaf kalo kebanyakan ngomong, jadi lupa [ketawa]
P	Gapapa, aku seneng dengernya. Soalnya kak Astri kayak semangat gitu. Ok kalau gitu kita balik ke yang virginity tadi ya. Kalau pendapat kak Astri sendiri tentang virginity secara general gimana sih di Indonesia?
As	Eh kalau di Indonesia ya emm kalau aku pribadi sejujurnya aku juga masih nganggep keperawanan itu hal yang penting juga gitu kan based on my religious belief. Tapi, eee definisi keperawanannya mungkin emm ini juga bakal beda-beda dan terutama di Indonesia juga gitu ya karna aku tau sampe–mungkin sampe sekarang ya–tapi pas aku masih SMP, SMA tuh aku tau kayak ada beberapa institusi yang buat masuknya itu perempuan harus cek keperawanan gitu kan. Dulu aku juga yaudah percaya kayak [ketawa] ada tes keperawanan trus kayak waktu aku udah lebih gede, udah bisa research hal-hal sendiri dan kayak cari tau mana nih sumber yang bener dan yang gak itu aku jadi tau kayak 'oh sebenarnya keperawanan tuh–maksudnya kayak kalau di Indonesia pendapatnya keperawanan itu dengan ada gak nya selaput dara dengan berdarah waktu eh penetrasi pertama kali itu tuh–maksudnya itu bukan definisi yang scientific dan apa ya yang bisa

	<p>dimasukkan ke semua situasi gitu. Cuma aku tau mungkin di Indonesia masih banyak yang apa namanya... yang kaya gitu lah definisinya gitu. Dan aku tau memang masih sangat panjang perjalanannya untuk sampai se-Indonesia bisa paham sama definisi itu. Aku tau sih ada-masih ada-mitos kaya gitu toh aku sendiri kan masih avoid untuk ngomong sama orang tua aku. Karena aku juga gak tau orang tua aku mendefinisikan keperawanan itu kayak gimana takutnya kayak oh anggepnya cewek nakal. Aku beneran males aja gitu nangepinnya</p>
P	<p>Heem iya bener. Kayak keperawanan ini di Indonesia masih miskonsepsi banget ya kak.</p>
As	<p>Heem bener gitu.</p>
P	<p>Ok. Berarti kalau menurut kak Astri sendiri hubungan antara <i>menstrual cup</i> dan keperawanan itu gimana?</p>
As	<p>Sejujurnyaa emm ini agak embarrassing juga tapi kaya aku itu juga jadi salah satu minus yang tadi aku sebut aku cari plus minus gitu ya salah satu minus terbesar yang jadi pertimbangan aku kayak-emm apa namanya-aku tau dengan aku pakai <i>menstrual cup</i> ada kemungkinan merusak selaput dara aku gitu dan aku sebetulnya gak tau tau amat gitu selaput dara di mana, fungsinya apa gitu kan, karna ya yang aku tau kayak walaupun eh nanti aku berhubungan seksual, penetrasi pertama kali kalau misalnya eee-sebetulnya kalau kaya penetrasinya berjalan dengan aman dan baik juga harusnya juga gak rusak kan selaput daranya. Kaya mama aku juga bilang, mama aku pas pertama kali berhubungan seksual itu gak ada berdarah atau apa sama sekali dan ternyata pas aku cari ternyata emang harusnya kaya gitu kan. Jadi aku eee sempet ada kekhawatiran soal itu kayak pake menscup jadi bikin gak perawan tapi pas aku menguatkan diri sendiri kaya apa sih definisi keperawanan buat aku pribadi, trus aku lebih memilih untuk definisi apa namanya-ya belum berhubungan seksual gitu ya eh yaudah aku jadi lebih pede aja buat ee memilih pake <i>menstrual cup</i> gitu.</p>
P	<p>Bener sih. Kembali ke diri sendiri lagi ya tentang definisi keperawanan itu gimana dari kita.</p>
As	<p>Bener karna kayak kalau buat aku pribadi ini bukan aku ngomongin tiap orang harus perawan gitu. Aku pribadi dengan kepercayaan religius aku, aku pengennya perawan gitu sebelum menikah. Cuma kaya apakah aku jadi gak perawan kalau pake mensup. Itu yang kemarin aku perdebatin sama diri sendiri. Itu sih kak.</p>
P	<p>Oke, bener-bener. Berarti menjadi pertimbangan yaa. Ok kalau gitu apakah setelah menggunakan <i>menstrual cup</i> ada pandangan yang</p>

	berubah dari–tentang hubungan <i>menstrual cup</i> ini dengan keperawanan? Atau tetep sama kaya awal sebelum kak Astri menggunakan <i>menstrual cup</i>
As	Eh sejujurnya setelah merasakan enakny menscup aku jadi udah gak kepikiran lagi [ketawa] soal keperawanan itu. ‘Udahlah kalau misalnya ternyata gue eee somehow ada yang cek keperawanan cek selaput dara gue yaudahlah gitu mau gimana lagi’ kan setelah aku pikir-pikir kayak aku gak bakal cek keperawanan juga. kalau pun misalnya nanti kaya... Kalau nikah trus dari keluarga pasangannya minta cek keperawanan segala macam–karna kan aku keluarganya ada yang di kampung dan ada yang kaya gitu kak. Tapi kayanya kalau aku punya pasangan keluarganya kaya gitu aku juga gak mau deh nikah sama orang dan keluarga yang kaya gitu. Jadi aku kayak yaudahlah gitu. Sekarang kaya buat aku gak ada minus-minusnya lagi gitu toh aku jadi lebih nyaman juga lah soal keperawanan kaya yaudah gitu aku pake menscup ini gak merubah apapun soal status seksual aku gitu...
P	Ok. Punya keluarga yang sebenarnya masih emm dibilang apa ya konserfatif dan pengetahuan tentang keperawanannya itu masih mengikuti jaman dulu banget itu agak susah gak sih? Untuk kita yang–
As	Heem iya karna kadang aku di satu sisi juga ngerti gitu loh kenapa mereka mikir kayak gitu maksudnya emm mereka kan emang tumbuh dan besar dalam lingkungan dan dalam ajaran yang kaya gitu. Maksudnya gak kayak aku sekarang yang punya akses unlimited ke internet. Aku bisa bahasa inggris dan aku bisa dengerin pendapat dari negara luar gitu kan yang mungkin lebih maju dari kita sainsnya gitu. Jadi kayak malas juga mendebatnya [ketawa] karena kayak capek sendiri jadi mendingan aku diem-diem aja dengan apa yang aku percaya sendiri gitu sih.
P	Sebenarnya tergantung dari ini juga ya pergeseran budaya yang kita rasakan dengan–maaf ya maksudnya–orang yang masih tinggal di kampung itu kan beda yaa.
As	Iya bener kayak yaudah kalau misalnya buat aku sekarang yaudah kalau pendapat mereka kaya gitu yaudah, cuma aku sih gak gitu.
P	Heem kita menghormati.
As	Iya bener.
P	Ok kalau gitu aku bisa simpulin dari–untuk pertanyaan yang agak personal ini aku udah bisa simpulin sebelum menggunakan <i>menstrual cup</i> kak astri berarti belum pernah melakukan sexual activity ya?

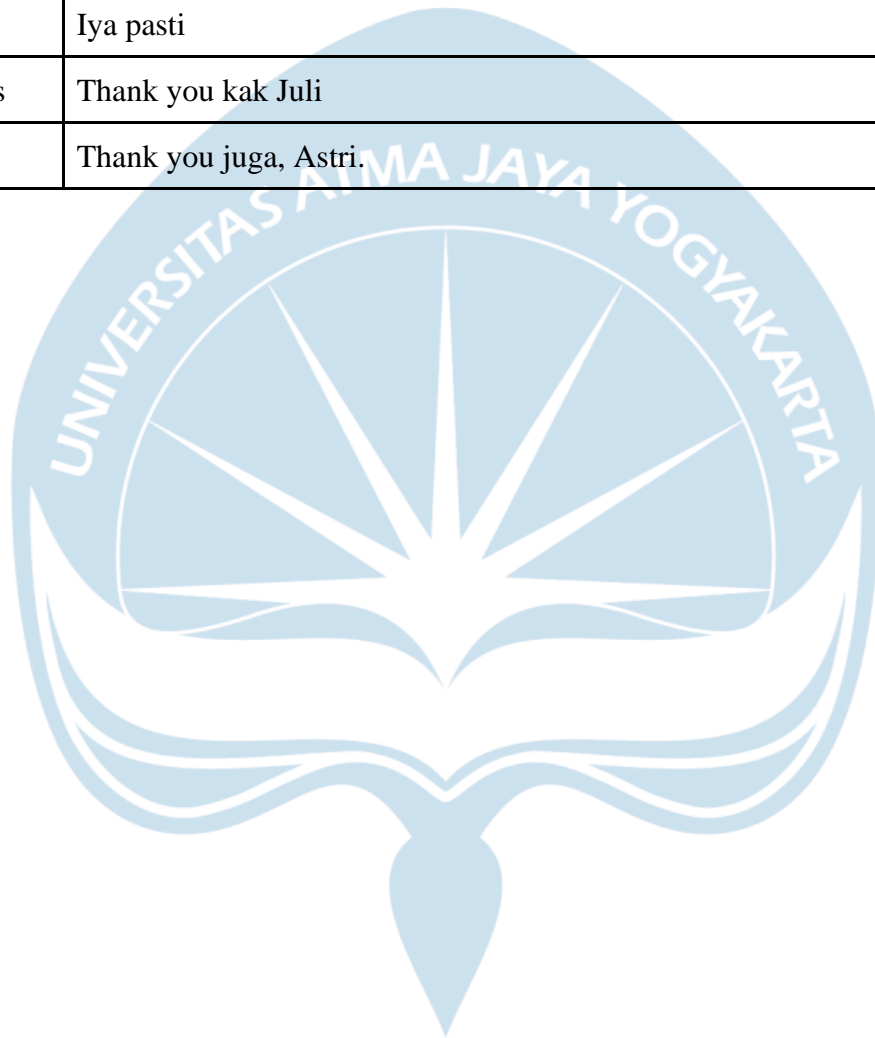
As	Eh sexual activity nya dalam artian penetrasi dengan laki-laki kah?
P	Iyaa
As	Heem belum.
P	Ok. Kalau gitu mungkin ini pertanyaan terakhir. Gimana sih pendapat kak Astri tentang banyaknya diskursus di twitter nih. Kak Astri pasti pernah liat kan kayak adanya menfess tentang <i>menstrual cup</i> tapi kebanyakan yang menanggapi itu adalah orang-orang yang tidak menggunakan. Dan mereka membahas tentang—bahwa <i>menstrual cup</i> ini merenggut keperawanan gitu. Gimana sih pendapat dari kak Astri?
As	[ketawa] itu annoying banget sumpah ya aku beneran kaya kalo ngeliat diskursus tentang <i>menstrual cup</i> kaya ngeliat orang-orang yang ‘ih aku mah ga berani’ trus kaya kenapa lo komen gitu, lo ga ngerti lo diem aja. Kayak apa ya kayak pick me banget sih lo jadinya [ketawa]. Kayak eh apa ya karna aku sadar gak—itu mungkin karna aku ngerasa tertohok gitu seakan-akan aku kaya cewe yang udah gak peduli sama keperawanan gitu segala macem. Mungkin aku ngerasa kayak religious beliefs aku jadi dipertanyakan lah gitu. Padahal kan yaudah aku tau dengan apa yang aku pelajari dan aku udah research banyak banget nih soal menscup aku lebih tau dari mereka sebenarnya cuma kayak eh males banget gitu kan nanggapi kayak gabut banget gue ikutan di twitter gitu. Sejujurnya aku sering melihat dan kesel juga. Oh sama aku lupa banget kak Juli maaf ya kalo jadi bolak balik.
P	Gapapa [ketawa]
As	Eh kan aku eh gak tau kak Juli tau kalau di Indo terutama buat yang agama islam itu kan kayak dibilang kalau pembalut sekali pakai itu harus dicuci gitu kan. Itu aku bukan orang kaya gitu.
P	Heem.
As	Jadi aku dari kecil—dari pertama aku mens. Mama aku tuh bilang kaya ‘yaudah pembalut sekali pakai itu dibuang aja’ gitu kan. Trus kaya yaudah aku ngerasa itu normal-normal aja dong. Trus ternyata pas aku gede, orang-orang itu kayak punya strong opinion banget tentang itu. Aku baru liat di twitter kaya orang-orang itu ngatain orang-orang yang gak nyuci pembalut sekali pakai itu ‘jorok banget, gak mikirin perasaan tukang sampah, lo kayak, lo gak jijik darah lo dijilat jin dan setan, segala macam’. Trus aku kayak, ‘oh ternyata kaya gitu’ trus aku kaya nanya lagi kan—eh maaf ya jadi curhat kak Juli [ketawa]
P	Gapapa, aku seneng dengernya [ketawa]

As	Aku butuh sharing sedikit tentang ini, jadi aku tuh ngeliat kaya gitu langsung kayak 'wah' gitu. Soalnya setelah aku research, sumpah ya kak aku ngeresearch pakai bahasa Inggris berkali-kali jujur sampai mana pun. Negara yang nyuci pembalut sekali pakai itu cuma Indo dan Malaysia gitu. Kalau misalkan secara agama gitu ya, harusnya kan yang di Arab gitu ya yang bener-bener Islam beneran ni kak. Kan mereka harusnya juga gitu. Trus kalau misalnya Indo karna negara miskin, trus apa namanya emm kasian tukang sampahnya. Harusnya negara miskin yang lain juga gitu dong masalahnya. Tapi kenapa spesifik di Indo dan Malay aja nih, gitu. Kayak aku ngerasa itu lebih ke arah culture dibanding agama.
P	Heem iya bener.
As	Cuma itu [ketawa] aku kaya kesel banget deh pokonya. Diskursus <i>menstrual cup</i> ama diskursus ee apa
P	Pembalut dicuci dan gak
As	Heeh iya, itu semua beneran kalau bisa aku mute ya [ketawa]. Itu tuh sempet kaya tiap bulan kayanya ada tuh menfess pembalut dicuci, menfess <i>menstrual cup</i> , apa lah itu. Kayak yaudahlah ya kita udah gede gitu. Mari kita urusi selangkangan dan produk sanitasi masing-masing gitu kan. Itu sih kalau menurut aku. Jadi, itu juga kemarin salah satu pertimbangan aku kayak daripada aku terus-terusan merasa offended karena aku gak cuci pembalut yaudah kita switch aja ke <i>menstrual cup</i> yang udah tinggal buang trus cuci, gitu. [ketawa]
P	Heem [ketawa]
As	Maaf ya kak Juli jadi panjang banget.
P	Gapapaaa... Jadi, semuanya tergantung kepercayaan sama budaya kita gak sih? Budaya yang udah turun-temurun, jadi orang-orang udah nanemin di kepala mereka kalau pembalut itu harus dicuci dan semacamnya gitu.
As	Iya-iyaa. Sumpah ya kalau nyari kayak 'washing your sanitary pads' gitu di bahasa Inggris gitu, keluarnya sanitary pad yang gak sekali pakai gitu. Namanya sekali pakai gitu kan. Trus kayak aku pernah nyoba tuh sekali karna ee kayak 'ok yaudah deh kita coba kita cuci' trus malah kaya gak bisa, kaya malah bingung, ini basah banget, trus aku buangnya kaya gimana kan. kaya [menghela nafas] ribet lah pokonya udah aku pokonya lipet yang rapi kayak aku—bukan selotip—tapi pake kaya lemnya pembalut gitu kan trus kaya aku kresekin. Udah gitu.
P	Yang penting kan kaya buang gitu loh dan gak berceceran gitu.

As	Kalau aku pribadi sih mikir kaya gitu, kaya yaudah kalau misalnya orang lain mau nyuci ya gapapa gitu cuma kaya jangan galak-galak banget gitu sama orang yang gak cuci lah gitu
P	Bener-bener, itu sih juga, orang-orang di internet galak semua [ketawa] kalau gak sesuai sama-
As	Heeh, kayak kenapa sih? Tau gak sih tweet yang itu kayak 'i love pancakes' trus orang kaya 'so you hate waffle' itu tuh a whole different sentences gitu loh.
P	Iya iya [ketawa]
As	Kenapa sih gampang banget kesurut di twitter
P	Gampang banget ketrigger trus yang kaya gak masuk akal aja
As	Iya, kaya ga penting banget, kaya apa, kaya kalau lo logout sedikit dan ngomongin itu di dunia nyata orang-orang bakal ngeliat lo kaya 'ih lu sinting ya?' gitu kaya [ketawa]
P	Lo freak banget gitu
As	Kak Juli pasti tau banget karna kak Juli kayak main di kpop twitter gitu kan. Jadi aku tau pasti udah expert banget di soal [ketawa] keributan di twitter juga.
P	Iya kita sebagai pemain twitter gitu
As	Iya [ketawa]. Aku juga liat twitter kak Juli diretweet siapa ya, kak Ayu deh kalau gak salah ya? Di twitter aku gitu
P	Heem. Iya kamu liatnya dari Ayu ya?
As	Iyaa. Karna itu twitter aku yang second banget yang isinya cuma self tweet dan akun-akun nulis gitu. Karna aku bilang aku sangat bangga pake <i>menstrual cup</i> aku kaya'ha ini aku' gitu, aku akan langsung maju. [ketawa]
P	[ketawa] sama sih aku juga, aku ngerasa kalau ego aku tuh tinggi karena aku make <i>menstrual cup</i> .
As	Iya kan bener, kaya aku merasa aku perempuan keren gitu [ketawa]. Itu tuh sama kaya aku kan waxing ya, aku waxing diri sendiri pakai sugar wax gitu trus aku merasa kaya cewe keren
P	Sama aku juga

As	Ihh samaaa, kaya keren banget gue
P	[ketawa]
As	Nah aku inget banget pas SMP ada temen aku yang pick me sebelum ada istilah pick me. Dia kaya eh aku gak punya rambut tau di dalam ketek, gimana sih rasanya? Trus aku yang kayak aku yang dari SMP udah harus pake feet berkali-kali tuh kaya bombastic side eye gitu. Trus sekarang tiap aku abis waxing aku langsung kaya mengingat dia, gimana rasanya gak ngerti kan lo waxing [ketawa]
P	Aduh lucu banget sih [ketawa]
As	Maaf ya aku sangat passionate
P	Gapapa, kita sama kok. Pokonya aku tuh kaget loh kaya waktu ayu ngeretweet gitu, wah udah langsung banyak gitu yang reply.
As	Kayanya yang pake <i>menstrual cup</i> pada sama semua gitu
P	Iyaa [ketawa]. Ok kayanya udah ya segitu dulu atau masih pengen cerita-cerita lagi nih?
As	Enggak sih, aku kaya pengen minta maaf aja soalnya aku kan kaya sehari-harinya, jadi aku HR ya jadi aku dengerin cerita orang, mumpung ada waktu aku yang diinterview [ketawa]
P	Jadi seneng ya?
As	Iya, makasih ya kak Juli udah mau dengerin cerita aku
P	Aku yang makasih, Astri udah mau ngeluarin waktunya buat aku
As	Iya gapapa banget kak Juli. Ini kak Juli berarti angkatan 19 dong?
P	Iya bener aku angkatan 19
As	Sama dong kita, tapi aku aneh aja gitu manggil orang yang baru dikenal gak pake aku
P	Sama sih aku juga, Ayu juga angkatan 19 kan
As	Ohiya? Ohiya deng
P	Iyaa
As	Oke deh. Makasih ya kak Juli, cepat kelar skripsinya semoga lancar.
P	Amin, kamu gimana? Kamu udah skripsi kan?

As	Aku. Alhamdulillah udah selesai sidang, jadi tinggal nunggu wisuda aja
P	Oh my God. Congrats ya
As	Iya makasih. Nanti kalau misalnya udah selesai dan mau ngabar-ngabarin juga boleh banget
P	Iya pasti
As	Thank you kak Juli
P	Thank you juga, Astri.





Wawancara	5
Nama informan	Khanza (Kz)
Nama pewawancara	Pamela (P)
Hari, tanggal	27 Mei 2023

Inisial	Transkrip
P	Mungkin aku perkenalan dulu jadi nama aku Juli. Aku sekarang mahasiswi Ilmu Komunikasi di salah satu kampus swasta di Jogja
Kz	Okee
P	Ok. Mungkin Kak Khanza mau perkenalan dulu
Kz	Iyaa, aku Khanza. Apa ya [ketawa] kerja di Lombok sekarang.
P	Ohh berarti sekarang domisilinya di Lombok ya kak?
Kz	Betul
P	Usia kak Khanza sekarang berapa?
Kz	Aku 27
P	27 ok. Salam kenal ya kak
Kz	Salam kenal Juli
P	Ok. Mungkin aku warning dulu dikit, disclaimer nanti ada pertanyaan yang sedikit personal. Pertama aku mau nanyain tentang udah berapa lama sih kak Khanza ini pakai <i>menstrual cup</i> ?
Kz	Aku udah hampir setahun.
P	Hampir setahun ya, berarti 2022 kemarin?
Kz	Iyaa
P	Itu selama pakenya ada sempet kaya berhenti gak sih, kaya stop dulu sebulan, dua bulan gitu atau setelah pakai sampai sekarang itu masih pakai terus?
Kz	Setelah pakai tiap bulan pakai terus.

P	Hemm jadi gak pernah yang stop gitu ya?
Kz	Enggak [ketawa]
P	[ketawa] soalnya beberapa banyak yang kemarin juga ada yang kaya gitu kak. Karena kayak menyesuaikan gitu
Kz	Iyaa
P	Ok kalau gitu eh sebelum pakai <i>menstrual cup</i> tentu pasti kak Khanza nyari tau dulu dong tentang <i>menstrual cup</i> itu.
Kz	Heem
P	Nah, kak Khanza nyari tau tentang—informasi tentang <i>menstrual cup</i> itu dari mana aja sih?
Kz	Emm yang pertama itu kayanya suka banyak muncul di explore instagram gitu reels, terus abis itu, itu kayanya emang ada temenku yang suka campaign—suka cerita tentang pengalamannya tentang <i>menstrual cup</i> gitu. Terus kaya beberapa temenku juga ikutan dan mereka juga sharing experiences mereka di twitter atau di kaya sosmed lainnya. Jadi, yang pertama kayanya exposurenya dari itu karna kayak-pokonya kalau udah validasi dari teman dekat baru kayak 'ok valid nih' abis itu baru lanjut kaya nyari ke youtube terus apa namanya nyari barang-barangnya juga kaya comparisonnya di kayak marketplace gitu [ketawa] kayak biasanya ngecek review-review orangnya itu. Kayak apakah mereka nyaman gitu trus kaya ini udah berulang kali pemakaian atau gimana gitu
P	Ok. Jadi influencenya banyak dari temen sendiri ya kak?
Kz	Iya yang pertama
P	Ok kalau gitu, kalau misalnya dengar kata <i>menstrual cup</i> nih apa sih yang kak Khanza pikirin gitu, yang pertama kali kak khanza pikirin?
Kz	Dulu sih mikirnya emang nyaman gitu, kayak takut keintimidasi, kayak terintimidasi dengan kata <i>menstrual cup</i> sih. Karna kaya mikirnya ada sesuatu yang dimasukin ke... kayak... wow
P	Benda asing yaa, kok bisa masuk gitu [ketawa]
Kz	Heeh, kan kita maksudnya tidak familiar dengan tampon juga ya kalau di Indonesia. Jadi...

P	Heem. Bahkan dibandingkan dengan tampon yang udah ada dari lama kita langsung dari pembalut konvensional pindahanya langsung ke <i>menstrual cup</i> gitu ya kan kak
Kz	Iya, iya dan itu juga aku baru tau kayak setelah kayak setelah <i>menstrual cup</i> ini mulai ada baru terus kayak kalau nge search di youtube konten bule kan banyak ya dan comparisonnya ke tampon gitu ya.
P	Iya bener
Kz	Trus kita baru sadar juga ‘oh iya ya, kok kita gak pernah ada masa tampon gitu.’
P	Bener-bener, yang jual tampon juga kayanya kurang banget deh di sini. Mungkin karna pasarnya juga gak ada di sini yaa
Kz	Heeh bener
P	Ok kalau gitu, apa aja sih pertimbangan kak Khanza sebelum beralih ke <i>menstrual cup</i> ?
Kz	Ehh yang pertama adalah... ee males banget—eh aku adalah tipe orang yang nyuci pembalut eh jadi kaya kalau langsung buang itu rasanya gak enak banget dan itu tuh pr—jadi mikirnya kalau misalnya <i>menstrual cup</i> kayanya enak tuh di mana tinggal dibuang darahnya trus disemprot, trus udah gitu gak harus yang ngotorin tangan lama-lama, karna harus diperes-peres sampe bersih gitu. Trus yang kedua mikirin ‘oh hemat juga ya dipikir-pikir’ kaya pembalut tiap bulan bisa kaya 20 ribu-30 ribu gitu. Apalagi kalo lagi pas heavy flow harus ganti terus per berapa jam. Sementara kemaren tuh intinya yang akhirnya mendorong aku untuk beli adalah karna lagi diskon [ketawa] kaya diskon buy one get one sama temen jadi kaya dengan 200 ribu bisa less kayak mungkin sampai beberapa tahun kalau misalnya kita—kita jaga—apa namanya—kebersihannya jadi kayak worth it banget dibanding kita beli pembalut tiap bulan.
P	Ok jadi pertimbangannya yang pertama itu simple ya kak trus juga affordable.
Kz	Trus ini juga—apa namanya—saving space juga kaya misalnya kita jalan-jalan—di rumah pun kan nyimpen pembalut kayak ada storage space yang keambil kan. Sementara kalau misalnya kayak bawa cup dan cuma 1 atau juga kalau 2 cuma segini doang gitu loh dan kalo dibawa-bawa juga enak gak harus kaya ngambil satu-satu... eh gitu deh pokonya males kalo jalan-jalan harus bawa satu pembalut buat spare gitu sebenarnya kalo <i>menstrual cup</i> bisa kayak yaudah kan tinggal pakai pulang-pulang baru bersihin.

P	Bersihin. Heem bener. Trus kalo misalnya gitu apa aja sih kelebihan yang kak Khanza rasain setelah menggunakan <i>menstrual cup</i>
Kz	Iya selain yang tadi itu hemat, kayak apa namanya, hemat storage space, eh terus ini juga sih lebih gak degdegan bocor. Karna kan kalau pake <i>menstrual cup</i> kalau dilining lagi sama panty liner itu menurut aku udah sangat-lebih manjur lah dari pada kalau misalnya pakai pembalut yang panjang di hari-hari pertama. Trus ini juga-apa namanya-aku gak sukanya kalau pembalut kan dia basah ya trus dia jadi lembab gitu kaya area kewanitaannya. Trus kayak kalau kita lagi beraktivitas yang cukup aktif gitu misalnya kaya olahraga gitu itu tuh kerasa banget gesekan-gesekan yang agak lembab itu. Nah kalau misalnya pakai <i>menstrual cup</i> itu rasanya kayak gak pakai apa-apa gitu. Jadi kaya yak paling mules-mules, keram-keram dikit cuma kayak di bagian area kewanitaannya tuh rasanya bersih gitu, bersih, kering. Itu sih yang paling enak buat beraktifitas sehari-hari.
P	Iyaa, malah jadinya kayak sampai pernah gak kerasa lagi menstruasi gak sih kak?
Kz	Iyaa, iya sampe lupa. Yah kalo misalnya udah kaya hari ketiga keempat kelima itu udah gak kerasa masih mens.
P	Saking gak kerasanya pakai apa-apa gitu. [ketawa]
Kz	Heem
P	Ok. Kalau misalnya kak Khanza nih disuruh mendeskripsikan <i>menstrual cup</i> , buat kak Khanza <i>menstrual cup</i> itu apa?
Kz	<i>Menstrual cup</i> itu convenient.
P	Oke. [ketawa] Nah kalo gitu kita masuk ke pertanyaan yang general dulu, kak Khanza nih pasti tau dong terkait isu dan juga mitos tentang keperawanan di Indonesia itu gimana?
Kz	Heem.
P	Nah mungkin kak Khanza bisa jelasin sedikit dong tentang pengetahuan kak Khanza
Kz	Kalau setau aku di Indonesia itu keperawanan-emm apa namanya-identiknya dengan selaput dara ya. Jadi kayak kalau misalnya itu sudah, robek, gitu ya 'uh udah gak perawan' gitu. Yang sebenarnya dari dulu aku gak paham juga sih emang sepenting apa selaput doang buat badan kita buat seorang-identitas seorang perempuan gitu maksudnya cuma dinilai dari itu doang gitu. Kalau misalnya-banyak yang bilang juga

	<p>kalau kasus misalnya kecelakaan gitu jatuh dari sepeda atau apa gitu udah kerobek trus masa lo jadi less than a woman gitu misalnya. Dan banyak juga waktu itu kan pas <i>menstrual cup</i> baru muncul di Indonesia concernnya ke situ juga ‘oh berarti harusin masukin hal ke situ trus jadi gak perawan lagi’ kalau dari aku sih jujur gak–gak ee gak masuk akal yaa [ketawa] jadi aku sih bodo amat dengan konsep itu.</p>
P	Ok. Adanya miskonsepsi juga ya kak kalau di Indonesia tentang keperawanan itu gimana
Kz	Heem
P	Ok. Ini mungkin pertanyaan yang sedikit personal karna bahas tadi juga, sebelum pakai nih <i>menstrual cup</i> apakah kak Khanza sudah pernah melakukan sexual activity sebelumnya?
Kz	Kalau aku juju–waktu itu adalah pas lagi riset tentang <i>menstrual cup</i> memang lagi barengan persiapan nikah [ketawa]
P	Ohh okee
Kz	Itu emang barengan jadi apa namanya pas beli itu karna waktu itu nyiapin nikahan di Jakarta abis itu pindah ke Lombok jadi mikirnya belinya pas udah di lombok aja gitu.
P	Emm okee
Kz	Terus, jadi sebelum–sebelum memakai <i>menstrual cup</i> udah melakukan – ehh apa namanya–aktivitas seksual, gitu
P	Okee. Kalau gitu dari pemaparan tadi menurut kak Khanza ada gak sih hubungannya <i>menstrual cup</i> dan juga keperawanan itu?
Kz	Sebenarnya gak cuma itu sih konsep–apa namanya–takutnya, karna aku juga dulu takutnya gimana sih rasanya kalau ada benda masuk ke daerah kewanitaannya gitu. Cuma kaya sebenarnya... eee... kalau nonton segala hal di youtube gitu itu cukup informatif dan kaya cukup mengurangi rasa takut itu sih. Apalagi kayak dengan pengetahuan bahwa eee sebenarnya eee organ kita tuh bentuknya kayak apa kayak secara biologis terus ada hal seperti pelumas itu yang bisa memungkinkan untuk memudahkan kaya ‘ohiyaya ternyata maksudnya <i>menstrual cup</i> yang kaya gede itu sebenarnya ya harusnya masuk–masuk aja orang dalam kita juga organnya gede’ gitu. apalagi kaya rongga vagina itu gede dan bahkan–ya pokoknya gitu sih, menurut aku terkait dengan kurangnya pendidikan tentang organ dan kayak seksualitas di Indonesia.

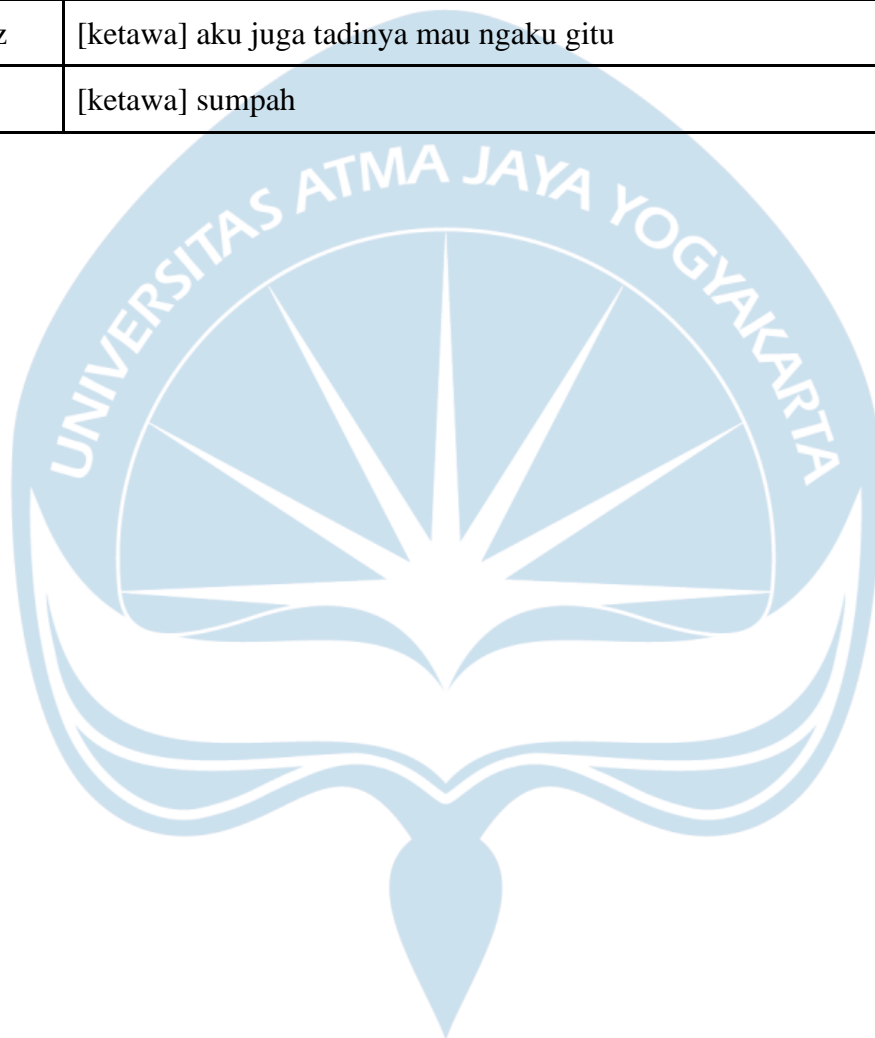
P	Ok berarti juga karna kurangnya informasi ya kak tentang–
Kz	Heem
P	Ok, selanjutnya nih. Kalau misalnya seperti itu ee berarti pandangan awal kak Khanza terkait <i>menstrual cup</i> dan juga keperawanan itu berubah gak sih sebelum dan sesudah menggunakan?
Kz	Enggak sih. [ketawa]
P	Tetep sama ya
Kz	Heeh tetep. Gak penting–maksudnya kayak semua orang regardless masih perawan secara seksual maupun engga, gak ada hubungannya dengan <i>menstrual cup</i> itu emang kebutuhan manusia yang menstruasi aja dan kayak untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan kita sendiri.
P	Hmm ok jadi keperawanan ini gak masuk ke pertimbangan kak Khanza dong ya sebelum beralih ke <i>menstrual cup</i> ?
Kz	[ketawa] enggak. Sebenarnya kalau misalnya waktu itu diskonnya lebih awal juga keknya aku pakai duluan deh [ketawa].
P	[ketawa] Jadi yang paling utama tuh pertimbangannya adalah harganya ya kak?
Kz	Iyaa... Eh karna gini kak waktu itu kan–apa namanya–banyak, sebenarnya banyak kan ya yang <i>brand</i> Indo eh ataupun yang kek <i>brand</i> asia gitu cuma tuh aku tuh masih gak percaya sama kualitas silikonnya, ya sementara kalau misalnya yang di merk US itu kan mereka udah jalan bertahun-tahun gitu kan, jadi kalau mereka bilangnya silikon medical grade, aku percaya gitu [ketawa]. Jadi aku waktu itu banyak galanya tuh kaya ‘apa beli dulu ya yang–apa–yang murah-murah gitu, cobain dulu’ tapi takut juga, maksudnya kaya takut cepet kotor karna silikonnya ga bener-bener medical grade atau apa gitu kan. Takut iritasi, takut–apa–, takut alergi gitu. Jadi aku tuh emang pengennya langsung beli yang waktu itu yang AllMatters yang, yang merk US, yang waktu itu sebenarnya 400 ribu, aku kaya ‘waduh mahal juga ya’ [ketawa] trus jadi tuh kayak ngehold, ngehold buat belinya itu lama banget, ya sampe nunggu diskon itu [ketawa]
P	Akhirnya dapat diskon ya kak [ketawa]
Kz	Iya, tapi sekarang udah banyak kayaknya pake merk Indonesia yang lebih meyakinkan sih. Aku mungkin kalau yang sekarang udah tidak layak dipakai kayanya maunya beralihnya ke <i>brand</i> lokal.

P	Okee... Selama menggunakan <i>menstrual cup</i> ada gak sih sikap dari kak Khanza yang berubah gitu terhadap isu dan mitos keperawanan?
Kz	Emmm... kayanya enggak ada sih
P	Okee gak ada ya
Kz	Heem gak ada
P	Kalau gitu kak Khanza sendiri nih ngomongin <i>menstrual cup</i> di lingkup pertemanan, keluarga, apakah leluasa?
Kz	Ohh leluasa, pokonya aku langsung ngasih tau kaya ibuku gitu kayak 'bu, enak pakai ini, gak harus bersihin pembalut gitu, cobain deh, nanti kalo ada diskon lagi aku kasih tau' [ketawa]
P	Wahh [ketawa]
Kz	Ke temen-temen juga sih karna pas aku bilang kayak 'eh-apa namanya-gue pake <i>menstrual cup</i> sekarang' trus pada nanyain kaya 'gimana guys worth it gak worth it gak' gitu. Trus kayak yak jadi sharing experience juga, karna sebenarnya mereka kepo [ketawa] juga kan. Cuma kaya masih, ya gitu, masih banyak eng takut-takutnya gitu. Ada kayak temen-temenku yang emang flownya ga pernah-ga pernah deres gitu, jadi dia merasa gak terganggu juga kalau misalnya pakai pembalut doang, which is kayak 'ok gapapa' gitu. Tapi kalau misalnya menurut aku kayak yang awal-awalnya-apa namanya-biasa deres dan rentan bocor tuh menurut aku, mungkin, enak banget kalo nyobain <i>menstrual cup</i> .
P	Setuju sih. Jadi Kak Khanza ikut campaign tentang <i>menstrual cup</i> [ketawa]
Kz	[ketawa] yah cuma ke temen-temen terdekat dan yang mau tau aja. Kalau misalnya kayak sampe bikin konten gitu enggak sih.
P	[ketawa] soalnya kemarin ada yang kaya gitu, jadi dia kayak bener-bener senang banget gitu campaign tentang <i>menstrual cup</i> .
Kz	Iyaaa... iya bagus sih, butuh orang-orang yang niat bikin konten kaya gitu, biar orang-orang tereduksi.
P	Oke. Mungkin ini pertanyaan terakhir, eh pasti kak Khanza main twitter tau dong kalau misalnya banyak pembahasan tentang <i>menstrual cup</i> juga kadang-kadang di twitter
Kz	Ehem

P	Dan bahasnya tentang, kebanyakan replynya itu tentang ketakutan mereka kalau <i>menstrual cup</i> ini bisa merenggut keperawanan. Itu tanggapan kak Khanza gimana sih?
Kz	Aku tuh kayak ‘yaelah dek, belajar dek tentang kayak reproductive organs dan kayak sexuality yang sesungguhnya. Maksudnya kan, apalagi maksudnya di era sekarang, kegiatan aktivitas seksual kan sebenarnya gak juga cuma yang penetrative dari vagina gitu ya.
P	Heem
Kz	Kayak jadi sesungguhnya, kaya kata perawan gitu maknanya tuh jadi gak jelas gitu loh. Kalau misalnya perawan kaya gak pernah dipenetrasi doang, tapi kaya yang lain udah dilakuin hmm, harusnya stigma orang tetep kayak ‘ih cewe gak bener gitu’. jadi kayak yah gitu deh menurut aku kata perawan sendiri itu hmmm eng buruk aja digunakan di kehi–di kamus sehari-hari manusia.
P	Sebenarnya dari ini juga gak sih kak, dari turun temurunnya kita, budaya, mendefinisikan perawan itu
Kz	Heem betul
P	Okee
Kz	Betul. Cuma kaya untuk menentukan identitas perempuan itu gak usah dipakai gitu.
P	Iya bener
Kz	Karna kaya kita tidak boleh didefinisikan dengan perawan atau sudah tidak perawan gitu.
P	Oke itu jadi–tidak seharusnya itu menjadi nilai perempuan ya kak. Menentukan nilai perempuan.
Kz	Betul, kaya harusnya perawan atau tidak perawan itu cuma kaya patut ditanyain sama, dokter, misalnya mau memeriksa organ atau kaya mau tau histori medis gitu baru kayak ok make sense gitu.
P	Itu bukan kepentingan–apa ya–bukan kepentingan orang lain, tetapi pribadi sendiri.
Kz	Iya betul
P	Oke, terima kasih kak Khanza, mungkin hari ini itu aja dulu. Terima kasih udah mau aku ganggu waktunya.



Kz	Gapapaa, kemarin pas aku dikirimin temen, karna-apa-temen twitterku tau kan aku pake, trus temen aku ngirim link tweetnya Juli, yaudah trus aku kayak kalau aku bisa bantu mengapa tidak.
P	Makasih loh kak. Tadi aku kaget loh kak Khanza umurnya masih-berapa tadi 27, aku pikir masih anak kuliah tau kak
Kz	[ketawa] aku juga tadinya mau ngaku gitu
P	[ketawa] sumpah



Wawancara	6
Nama informan	Leilani (L)
Nama pewawancara	Pamela (P)
Hari, tanggal	27 Mei 2023

Inisial	Transkrip
P	Mungkin pertama aku perkenalan diri dulu, jadi perkenalkan aku Juli, aku sekarang mahasiswi Ilmu Komunikasi di salah satu kampus swasta di Jogja.
L	Okee, halo Juli.
P	Halo juga, Kak Leilani. Kak Leilani sekarang lagi di mana ya domisilinya?
L	Aku di Jakarta.
P	Ohh Jakarta, sekarang Kak Leilani umurnya berapa?
L	Aku 22 jalan 23
P	Oke salam kenal ya kak. Mungkin langsung masuk ke pertanyaannya, yang pertama aku mau nanyain untuk <i>menstrual cup</i> sendiri kak Leilani udah pakai selama berapa lama ya?
L	Ehh, sekitar setahun lebih deh, aku mulai awal tahun lalu.
P	Oke, udah setahun lebih, udah lumayan lama juga lah ya
L	Iya bener
P	Kalau gitu selama pakai—dari awal pakai pernah gak sih kaya berhenti gitu, sebulan, dua bulan atau semenjak pakai dipakai terus gitu?
L	Sebenarnya kalau awal banget cobanya berarti dari... kaya 2021 akhir gitu atau kaya tengah, tapi itu kaya masih belum berhasil gitu kan. Jadi aku belum pernah pake abis itu aku baru berhasil di awal tahun lalu. Awal 2022. Nah dari sejak itu udah pakai terus gak pernah ganti lagi.
P	Hmmm oke, jadi pertama awalnya masih kaya coba-coba dulu gitu yaa
L	Iya heeh

P	Tapi ternyata belum ada—eh maksudnya belum bisa masuk atau ada halangan apa gitu?
L	Iya belum bisa masuknya gitu
P	[ketawa] Sama sih kita. Aku juga waktu pertama kali coba, sebulan dua bulan gak bisa masuk.
L	Iya kan kaya susah banget, trus kaya di kamar mandi sejam gitu [ketawa]
P	Heem, trus kaya nyari selaknya dan lipatannya yang paling bagus yang bisa biar masuk gitu
L	Iya... udah nyoba semua 'wah gak bisa' susah banget.
P	Mungkin juga karna waktu itu karna tegang ya, kita ga rileks jadi susah buat masuknya.
L	Iya bisa jadi.
P	Ok kalau misalnya kaya gitu, berarti kak Leilani ini pasti udah pernah dong kaya nyari tau informasi-informasi tentang <i>menstrual cup</i> sebelum ee akhirnya memutuskan untuk beralih gitu. Nah, informasi itu kak Leilani dapetnya dari mana aja?
L	Eee mostly sosial media ya, kayanya youtube sih paling sering aku denger. Sebenarnya aku tau <i>menstrual cup</i> udah lama banget kaya mungkin dari 2015-an gitu. Kaya awal taunya itu dari youtuber-youtuber luar gitu. Trus 'oh it's a thing' gitu loh kok aku mulai tau dari youtube. Trus abis itu lama-lama kaya 2019-2018an di Indonesia juga mulai banyak gitu kan yang <i>brand-brand</i> lokal, jadi—kalau yang di Indonesia mungkin dari instagram sih.
P	Ok dari instagram ya. Kalau misalnya influence dari temen sendiri ada gak sih? Atau emang kayak pure dari influencer luar gitu.
L	Eh kalo temen, aku temen aku dikit banget yang pake, kaya mungkin 1 orang doang yang aku tau pake sebelum aku gitu.
P	Ok. Tapi—Informasi lebih banyak dari media sosial ya berarti.
L	Iya bener.
P	Kalau misalnya gitu kak Leilana ada ini gak sih, kalau misalnya denger kata <i>menstrual cup</i> yang pertama kali kak Leilani pikirin apa sih?

L	Emmmm apa ya–inovasi yang bagus banget dan kayak sangat memudahkan perempuan di masa sekarang. Kan aduh pake pads sangat-sangat gak nyaman ya, kan kita semua tau itu bener-bener seenggak nyaman itu. Trus ini kayak ada revolusioner–hal yang revolusioner gitu jadi kaya ‘wah’ gitu.
P	[ketawa] Ok. Jadi kalau gitu pertimbangan apa saja sih dari Kak Leilani sebelum ‘ah aku ganti aja deh ke <i>menstrual cup</i> ’?
L	Emm lebih ke itu sih kan udah gak nyaman banget kan pake pads, trus pengen nyoba, eh penasaran gitu sama orang-orang bilang bisa reduce cramps, trus kaya jauh lebih nyaman gitu kan, gak perlu ganti, trus gak bau juga, gitu-gitu sih lebih ke pengen tau nyamannya itu kaya gimana sih.
P	Oke, lebih mencari kenyamanannya ya kak.
L	Heem.
P	Ok kalau gitu. Pendapat kak Leilani dari bentuk <i>menstrual cup</i>
L	Oh bentuk, memang banyak ya bentuknya ada yang–maksudnya ada yang bentuk cupnya macem-macem kan. Kalau buat aku sendiri aku udah pernah nyobain yang ada rimnya di luar sama yang gak ada. Yang rimnya di dalam gitu. Nah menurut aku yang rimnya di luar itu lebih susah untuk beginners yang pas pertama kali banget itu aku gak bisa itu gara-gara aku pake yang itu. Abis itu pake yang rimnya di dalam itu jauh lebih gampang masuknya trus kalo stemnya kan juga ada yang panjang, ada yang kaya ujungnya ada bulet gitu
P	Heem iya.
L	Nah itu aku juga lebih nyaman pake yang pendek sih. Jadi kaya ada yang bisa digunting gitu aku bener abisin banget, biar gak nusuk-nusuk gitu.
P	Dari kenyamanan juga dan yang cocok yang mana gitu ya kak.
L	Iya heeh. Menurut aku itu bentuk si <i>menstrual cup</i> juga personal ke tiap orang sih jadi gak bisa cuma satu doang. Ada orang preferensinya lain-lain
P	Oke kalau gitu kelebihan dan juga manfaat apa sih yang kak Leilani dapetin dari penggunaan <i>menstrual cup</i> ?
L	Eh kelebihannya tentunya nyaman, trus juga ee... costless juga jadinya, maksudnya jadi gak perlu beli pads tiap bulan gitu, dan juga kayak gak perlu worry kayak ‘oh udah mau habis nih mesti stock lagi’ atau

	<p>gimana gitu kan. Trus kaya cuma punya satu itu doang udah bisa buat 10 tahun gitu. Walaupun dia emang harga awalnya lumayan mahal ya, jauh lebih mahal dari pada pads cuma bisa dipake sampe 10 tahun gitu. Trus juga ee ngurangin sampah, kan dengan pake pads bisa satu cycle bisa pake berapa puluh gitu kan. Banyak banget sehari kita bisa ganti sampe 3 kali, bisa 2 kali. Terus apalagi ya, itu aja sih kayanya.</p>
P	<p>Oke yang pertama udah pasti ya kenyamanannya. Trus yang kedua lebih murah gitu ya lebih affordable, trus juga kalo misalnya—apalagi banyak kan yang perempuan yang heavy flow gitu kan, flow nya yang berat gitu. Iya jadi pastinya lebih butuh banyak pads. Kayanya cocok untuk pindah ke <i>menstrual cup</i> gak sih [ketawa]</p>
L	<p>Heeh iya bener.</p>
P	<p>Oke, mungkin kita langsung masuk ke yang pertanyaan general. Menurut kak Leilani nih apa sih—mitos dan isu tentang keperawanan di Indonesia itu gimana?</p>
L	<p>Hmm yaa, menurut aku sih itu masih kaya sangat-sangat apa ya. Sesuatu yang tabu dan orang-orang masih percaya bahwa keperawanan itu is a thing gitu. Kaya bisa dilihat secara fisik, padahal aduh itu tuh social construct kan kaya lu gabisa—ehem—lu gabisa—apa namanya—ngeliat dengan mata lo sendiri trus bisa judge oh ini orang masih perawan, ini orang udah ga gitu. Kayak, tolonglah gitu. Trus abis itu kayak, kalo misalkan dihubungin sama yang <i>menstrual cup</i> ini juga orang-orang bilang kaya ‘oh kalo pake <i>menstrual cup</i> belum nikah, nanti jadi gak perawan lagi’ kayak ah tolonglah gitu [ketawa]</p>
P	<p>[ketawa] miskonsepsi ya jatohnya kak.</p>
L	<p>Iyaa, kaya udah cape banget denger argumen-argumen kaya gitu.</p>
P	<p>P: Ok. Next mungkin pertanyaannya akan personal dikit. Jadi, sebelum menggunakan <i>menstrual cup</i> apakah kak Leilani udah pernah melakukan sexual activity di mana yang disebutkan penetrasi gitu?</p>
L	<p>Emm belum.</p>
P	<p>Okee belum ya. Jadi kalau gitu menurut kak Leilani sendiri tentang hubungan keperawanan dan <i>menstrual cup</i> itu gimana? Apakah ada hubungannya?</p>
L	<p>Gak ada sama sekali ya menurut aku. Kayak yang menentukan seseorang masih perawan atau gak itu kan ya yang tau itu dia sendiri karna emang itu aktivitas yang gak ditonton oleh semua orang gitu kan</p>

	kalau lagi dilakuin. Jadi ya menurut aku gak ada hubungannya sama sekali sih.
P	Heem bener skali, aku juga setuju. Jadi tentang <i>menstrual cup</i> ini gak ada merubah pandangan dari Kak Leilana dari keperawanan dan–isu dan mitos keperawanan ya kak?
L	Gak sih, buat aku sendiri gak.
P	Jadi pandangan dari awal tentang keperawanan setelah dan sebelum memakai itu tetap sama?
L	Iya tetep sama.
P	Ok. Tapi apakah isu dan mitos keperawanan ini sempat menjadi pertimbangan kak Leilani pada awalnya sebelum beralih ke <i>menstrual cup</i> ?
L	Ehh lebih bukan ke akunya ya, karna kayak karna aku masih tinggal sama orang tua jadi kayak mau pake <i>menstrual cup</i> juga jadi ngomong dengan mama gitu kan. Tapi lebih ke concernnya itu lebih ke ‘ni mak gue gimana nih mikirnya’ gitu apakah dia melihat ini bakalan take away my virginity juga gitu kan, tapi ternyata thankfully gak gitu. Dia juga sama sekali gak menghubungkan keduanya gitu, jadi ya sama aja sama aku gitu.
P	Okee. Sama-sama terbuka ya kak. Soalnya kan kalau misalnya kita denger dari gimana masyarakat yang nanggapi tentang keperawanan ini dan juga hubungannya dengan <i>menstrual cup</i> mereka bakalan yang kaya gitu yang kayak tadi yang nganggep bahwa <i>menstrual cup</i> ini bisa–apa ya–merenggut keperawanan gitu kan kak
L	Iya iya, itu kaya aneh banget sih itu gak masuk akal. Itu tuh cuma benda gitu.
P	Heeh, apa lagi kalau misalnya ngeliat dari adanya diskursus di media sosial, termasuk di twitter juga ya kan, kalau kaya gitu pendapat kak Leilani gimana tuh?
L	Ehh menurut aku masih butuh banyak–apa ya–edukasi lagi dan masih butuh banyak sosialisasi lagi. Jadi untuk masyarakat untuk gak menghubungkan antara keduanya gitu loh. Dan juga perlu diedukasi bahwa keperawanan bukan sesuatu hal yang bisa dilihat pake mata gitu. Bukan yang–gak ada di anatomi manusianya gitu loh.
P	Dan juga definisi keperawanan itu harus lebih di–apa ya–definisinya yang jaman dulu dan jaman sekarang kan udah berbeda banget kan, ada

	nya pergeseran budaya juga. Kak Leilani sendiri ngomongin <i>menstrual cup</i> di lingkungan kak Leilani gimana kaya di lingkup pertemanan dan keluarga? Apakah leluasa gitu?
L	Lumayan sih, kaya circle temen-temen aku juga pas aku bilang aku switch ke <i>menstrual cup</i> juga mereka kaya yang tertarik gitu cuma ya masih takut-takut pakenya, tapi itu juga bukan takut karna masalah keperawanan tapi kaya takut kaya 'oh ini benda asing gitu kita masukin ke dalam tubuh kita' tapi thankfully gak ada sih, gak ada yang kayak 'oh tapi kan nanti lu jadi gak perawan lagi' gitu gak ada. Trus kalau sama keluarga, saudara-saudaraku juga sama kaya gitu.
P	Oke. Jadi karna mungkin punya definisi yang sama kali ya tentang keperawanan jadi gak-bukan masalah gitu.
L	Iya heeh
P	Iya ok. Mungkin itu sih pertanyaan-pertanyaan dari aku. Maaf banget ya kak Leilani aku ganggu waktunya
L	Iyaa gapapa kok, gapapa banget kok.
P	Ok. Mungkin sebelum ini kita foto dulu kali.
L	Ok boleh.

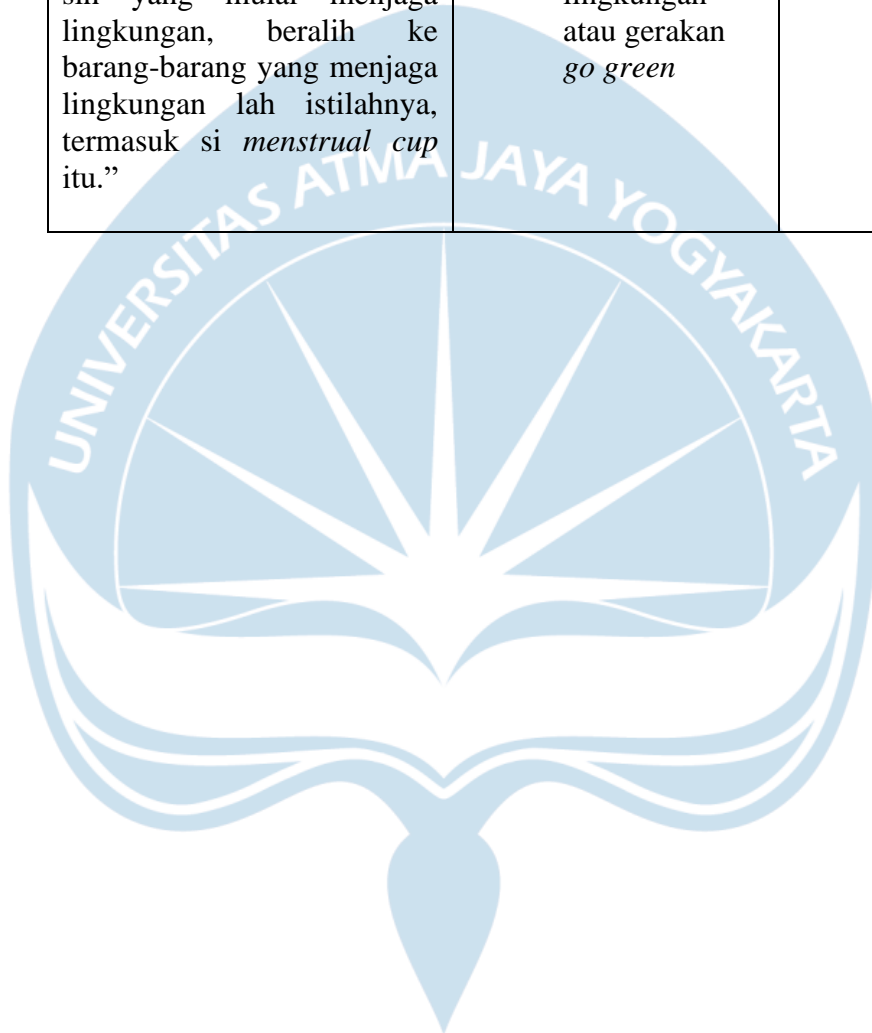
TABEL 1 Koding sumber informasi yang memengaruhi penggunaan *menstrual cup*

Transkrip	Pemadatan fakta	Kode
Kla: “Akhirnya temenku menyarankan coba deh pake <i>menstrual cup</i> , yaudah aku memberanikan diri coba dan ternyata itu ‘wah enak banget’”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disarankan teman untuk mencoba <i>menstrual cup</i></li> <li>- Memberanikan diri untuk menggunakan <i>menstrual cup</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saran teman</li> </ul>
Kla: “Awalnya dari temenku yang emang udah pakai trus dia nyaranin beberapa merk. Trus akhirnya aku googling sendiri sih merk apa, trus ee poin plusnya apa, harganya berapa, bahannya seperti apa, kaya gitu pokonya aku, aku cari perbandingan plus minusnya.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Disarankan teman yang telah lebih dulu menggunakan <i>menstrual cup</i></li> <li>- Mencari tahu produk dengan cara googling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saran teman</li> <li>- Internet</li> </ul>
Khanza: “Kayanya emang ada temenku yang suka campaign–suka cerita tentang pengalamannya tentang <i>menstrual cup</i> gitu. Terus kaya beberapa temenku juga ikutan dan mereka juga sharing experiences mereka di twitter atau di kaya sosmed lainnya. Jadi, yang pertama kayanya exposurenya dari itu karna kayak–pokonya kalau udah validasi dari teman dekat baru kayak ‘ok valid nih’”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada teman yang sering membagikan pengalamannya terkait <i>menstrual cup</i> di media sosial.</li> <li>- Membutuhkan validasi dari teman dekat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saran teman</li> <li>- Media sosial</li> </ul>
Amelia: “Kalau taunya itu udah lama dari sekitar SMP gitu mungkin ya. Pas itu... Kayaknya dari youtube, ada youtuber yang ngenalin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah mengetahui <i>menstrual cup</i> sejak SMP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media sosial</li> </ul>



<p><i>menstrual cup</i> trus dari situ aku juga udah tertarik cuman mungkin kan masih takut takut ya masih SMP. Jadi ee baru pakainya sekitar 2 tahun lalu itu.”</p>	<p>lewat kanal youtube</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertarik pada <i>menstrual cup</i> sejak SMP</li> </ul>	
<p>Leilani: “Eee mostly sosial media ya, kayanya youtube sih paling sering aku denger. Sebenarnya aku tau <i>menstrual cup</i> udah lama banget kaya mungkin dari 2015-an gitu. Kaya awal taunya itu dari youtuber-youtuber luar gitu. Trus ‘oh it’s a thing’ gitu loh kok aku mulai tau dari youtube. Trus abis itu lama-lama kaya 2019-2018an di Indonesia juga mulai banyak gitu kan yang <i>brand-brand</i> lokal, jadi—kalau yang di Indonesia mungkin dari instagram sih.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahu <i>menstrual cup</i> lewat kanal youtube luar</li> <li>- Tahu produk <i>menstrual cup</i> di Indonesia lewat instagram</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media sosial</li> </ul>
<p>Astri: “Emm aku waktu itu nyari google sih banyak. Trus juga youtube, kayanya malah pertama dari youtube trus aku cari tau lagi. Aku lumayan lama sih mempertimbangkan untuk pakai <i>menstrual cup</i> kaya hampir setahunan gitu, kaya eh bolak balik tertarik, trus abis itu gak, lupa, trus tertarik lagi, gitu-gitu deh pokonya, sampai akhirnya fiks beli gitu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari tahu informasi <i>menstrual cup</i> lewat google dan youtube</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media sosial</li> </ul>
<p>Khanza: “Abis itu baru lanjut kaya nyari ke youtube terus apa namanya nyari barang-barangnya juga kaya comparisonnya di kayak marketplace gitu kayak biasanya ngecek review-review orangnya itu. Kayak apakah mereka nyaman gitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari tahu informasi <i>menstrual cup</i> lewat youtube dan e-commerce</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media sosial</li> </ul>

trus kaya ini udah berulang kali pemakaian atau gimana gitu.”		
Riska: “Jadi pertama kali tuh aku pas jaman kuliah lagi tertarik banget sama kaya apa sih yang mulai menjaga lingkungan, beralih ke barang-barang yang menjaga lingkungan lah istilahnya, termasuk si <i>menstrual cup</i> itu.”	- Tertarik pada barang-barang untuk menjaga lingkungan atau gerakan <i>go green</i>	- Gerakan <i>go green</i>



TABEL 2 Koding pandangan awal terhadap *menstrual cup*

Transkrip	Pemadatan fakta	Kode
Kla: “Mungkin takut kali ya kan maksudnya kaya masukin benda asing ke dalam tubuh kita tapi yang berjam-jam gitu loh. Trus kita–karna aku awalnya awam kan ya trus banyak orang–ada aja orang yang ‘ih gak takut geser masuk ke dalam blablalba’ yang seperti itu sih–cuma setelah aku cari tau eh kalau kita pakenya bener ya harusnya emang ga bergeser ya kan karna dia ngelock udara ya di situ jadi ya dia gak akan bergeser yaudah sih gitu.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Takut karena memasukkan benda asing ke dalam tubuh</li> <li>- Masih sangat awam dengan produk <i>menstrual cup</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Takut</li> <li>- Awam</li> </ul>
Amelia: “Eh ini sih mungkin, kebanyakan orang-orang takut buat makenya, trus banyak juga yang bilang kalau pake <i>menstrual cup</i> itu bisa ngilangin keperawanan gitu”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Takut untuk memakainya</li> <li>- Takut <i>menstrual cup</i> menghilangkan keperawanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Takut</li> </ul>
Khanza: “Dulu sih mikirnya emang nyaman gitu, kayak takut keintimidasi, kayak terintimidasi dengan kata <i>menstrual cup</i> sih. Karna kaya mikirnya ada sesuatu yang dimasukin ke... kayak... wow”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> nyaman tapi takut karena terintimidasi dengan kata <i>menstrual cup</i> sendiri</li> <li>- Takut karena ada memasukan benda asing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman</li> <li>- Takut</li> </ul>
Riska: “Waktu itu belum kepikiran apa-apa sih maksudnya gak ada bayangan kaya bahannya dari apa, atau gimananya belum ada bayangan. Cuma kan ‘oh itu alat menampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak memiliki bayangan <i>menstrual cup</i> terbuat dari bahan apa dan cara pakainya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak memiliki bayangan</li> <li>- Alat menampung</li> </ul>

<p>ya' tapi ga ada bayangan kaya cara pakainya atau bahannya gitu, gitu sih.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahu bahwa <i>menstrual cup</i> hanya sebuah alat untuk menampung</li> </ul>	
<p>Astri: “Kalau jujur sebenarnya yang pertama aku pikirin itu kayak keren gitu. Karna aku sudah merasain sendiri kaya mempelajari <i>menstrual cup</i> itu kaya butuh belajar banget gitu yaa.. Kaya orang-orang yang pake <i>menstrual cup</i> harus belajar banget, cara makenya, plus minusnya, kemudian kaya ngebandingin <i>brand</i> dan harga dan segala macam itu. Jadi menurut aku kaya keren aja gitu. Karna harus banyak belajar dan kayak harus beraniin diri juga buat masukin <i>menstrual cup</i> gitu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> adalah suatu alat yang keren.</li> <li>- Harus mempelajari <i>menstrual cup</i> dengan baik sebelum memutuskan beralih</li> <li>- Memberanikan diri memasukan <i>menstrual cup</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keren</li> <li>- Harus berani</li> </ul>
<p>Leilani: “Inovasi yang bagus banget dan kayak sangat memudahkan perempuan di masa sekarang. Kan aduh pake pads sangat-sangat gak nyaman ya, kan kita semua tau itu bener-bener seenggak nyaman itu. Trus ini kayak ada revolusioner–hal yang revolusioner gitu jadi kaya ‘wah’ gitu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> sebuah inovasi yang memudahkan perempuan dan sangat nyaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovasi</li> <li>- Nyaman</li> </ul>

TABEL 3 Koding pengalaman dalam menggunakan *menstrual cup*

Transkrip	Pemadatan fakta	Kode
<p>Kla: “Nyaman banget itu life-saver banget sih. Karena aku tuh sering <i>bedrest</i> karna pake pembalut. Udah coba berbagai macam pembalut tapi kaya, rest mulu gitu. Padahal udah gonta-ganti. Udah-apa-rutin yang ganti perenam jam, tetep aja rest. Akhirnya temenku menyarankan coba deh pake <i>menstrual cup</i>, yaudah aku memberanikan diri coba dan ternyata itu ‘wah enak banget.’”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> adalah sebuah life-saver</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Life-saver</li> </ul>
<p>Kla: “Heem. Oh sempet kaya berhenti kaya sebulan gitu sih. Kayanya—entah ya aku kayanya ee lagi kek sugesti aja duh males, males, males, cuma pas lagi pake jadi ga enak gitu. Kayanya sugesti ga enak akhirnya aku stop dulu, trus setelah itu aku pakai lagi.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sempat berhenti menggunakan karena sugesti ke diri sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berhenti sejenak</li> <li>- Sugesti</li> </ul>
<p>Kla: “Iya. Kayanya lagi gak nyaman gitu ya. Aku pernah baca sih. Eee ada yang pernah bilang—eh apa namanya—dia tuh ngerasa kaya body dia lagi ga nyaman untuk pakai <i>menstrual cup</i> akhirnya dia gak pakai gitu. Nah, trus aku pas baca itu, “kayanya aku juga lagi ngerasa ga nyaman gitu yaudah akhirnya aku stop dulu. Baru bulan berikutnya aku pakai lagi dan yaudah ok aja.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa badan sedang tidak nyaman untuk menggunakan <i>menstrual cup</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak nyaman</li> </ul>

<p>Riska: “Mungkin bisa dibilang life-saver juga kali ya. Karna aku ngerasanya semenjak pakai <i>menstrual cup</i> itu, mensnya lebih teratur gitu, kaya lebih nyaman beraktivitas, jadwalnya lebih teratur, kecuali mungkin kalau lagi stress atau hal-hal yang pengaruhnya dari dalam ya.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> adalah sebuah life-saver</li> <li>- Menstruasi lebih teratur dan lebih nyaman beraktivitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Life-saver</li> <li>- Menstruasi teratur</li> <li>- Nyaman beraktivitas</li> </ul>
<p>Riska: “Tapi kalau mungkin setelah penggunaan itu ya lebih nyaman. Trus, ga tau tapi kalau di aku lumayan lebih teratur dari sebelum aku pakai <i>menstrual cup</i> sih, jadi bener-bener life-saver dan nyaman kan.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah menggunakan <i>menstrual cup</i> lebih nyaman dan menstruasi lebih teratur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman</li> <li>- Menstruasi teratur</li> </ul>
<p>Riska: “Kalau kita pake pembalut ibaratnya kalau kepepet kepepet kita ada sesuatu belum bisa diganti itu kita bisa tetep pakai itu dengan nyaman gitu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak perlu mengganti <i>menstrual cup</i> dengan yang baru saat dalam keadaan tidak memungkinkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman</li> </ul>
<p>Riska: “Karna sejauh ini juga emang belum pernah bocor selama pake <i>menstrual cup</i>.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak pernah mengalami kebocoran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak bocor</li> </ul>
<p>Kla: “Pas pemakaian pertama emang susah sih.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemakaian <i>menstrual cup</i> untuk pertama kali susah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemakaian pertama kali susah</li> </ul>
<p>Amelia: “Sebenarnya <i>menstrual cup</i> juga lebih praktis menurutku dari pada pake pembalut, karna kalau pake pembalut itu aku biasa perlu dicuci dulu juga. Jadi setiap ganti harus dicuci dan dibuang lagi, kalau</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> lebih praktis karena tidak perlu dicuci sebelum dibuang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktis</li> </ul>

<p><i>menstrual cup</i> kan gak, tinggal dikeluarin trus dibersihin dikit, dan bisa langsung dipake lagi gitu.”</p>		
<p>Amelia: “Sejak aku menggunakan <i>menstrual cup</i> itu jadi ga terlalu banyak ngeluarin sampah yaa.. Jadi—itu aja sih. Jadi lebih bersih juga menurutku.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejak menggunakan <i>menstrual cup</i> tidak mengeluarkan banyak sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengurangi sampah</li> </ul>
<p>Astri: “Kalau aku tuh pernah pas bulan pertama banget pake itu tuh kaya gak—apa ya—suka panik kalo ngeluarannya gitu jadi di mens berikutnya aku pakai pembalut tapi mens berikutnya lagi aku pake mensescup dan gak tau kenapa udah lebih sreg gitu, trus sampe sekarang pakai mensescup trus cuma waktu awal-awal kaya setahun pertama itu aku masih barengin pake pembalut biasa juga sih. Terutama kayak 2-3 hari pertama.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panik mengeluarkan <i>menstrual cup</i> pada saat pemakaian pertama</li> <li>- Setahun pertama pemakaian menggunakan <i>menstrual cup</i> bersamaan dengan pembalut sekali pakai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemakaian pertama kali susah</li> </ul>
<p>Riska: “Eh aku pernah, tapi kaya aku sendiri gak yakin kalau bocornya itu karna gak cukup atau karna aku emang gak rapih pas masukin atau gimana gitu. Belum kebuka atau—maaf ini kalau terlalu TMI, agak graphic gitu—Tapi, kayak pas kita ngeluarin gitu kan biasanya pas mandi gitu ya, mungkin pas aku masukin lagi yang sisa-sisanya di dinding itu kaya belum bersih gitu. Kayanya sih bocor karna itu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada resiko kebocoran jika memasukkan <i>menstrual cup</i> dengan tidak rapih</li> </ul>	
<p>Astri: “Karna menurut aku pembalut itu penting juga</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> lebih praktis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktis</li> </ul>

<p>gitu loh, aku jadi ga merasa lebih ramah lingkungan dari orang lain gitu karna aku merasa lebih praktis aja gitu.”</p>	<p>dibandingkan pembalut sekali pakai</p>	
<p>Astri: “Hooh. Kaya pamer banget ke semua orang kaya ‘eh gue sekarang pake <i>menstrual cup</i> loh, itu enak banget kaya gak berasa apapun, kaya lu lupa lu lagi mens. trus lu gak harus ganti ganti sering gitu. kaya enteng aja gitu, pokonya lu bisa ngapa-ngapain dan beneran gak berasa kaya lagi mens gitu’ itu sih aku promoin ke temen-temen aku. Aku pernah yang sampe udah mau wudhu gitu udah mau sholat ‘ohiya gue mens’ kalau pake pembalut kan selalu berasa gitu. Aku suka ga nyaman gitu kalau ganti pembalut di tempat umum dan ini aku gak perlu ganti di tempat umum karna gantinya pas aku mandi di rumah gitu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan <i>menstrual cup</i> seperti tidak menggunakan apapun</li> <li>- Tidak perlu sering untuk gonta-ganti pembalut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman</li> <li>- Praktis</li> </ul>
<p>Leilani: “Sebenarnya kalau awal banget cobanya berarti dari... kaya 2021 akhir gitu atau kaya tengah, tapi itu kaya masih belum berhasil gitu kan. Jadi aku belum pernah pake abis itu aku baru berhasil di awal tahun lalu. Awal 2022. Nah dari sejak itu udah pakai terus gak pernah ganti lagi.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percobaan pertama kali menggunakan <i>menstrual cup</i> tidak berhasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemakaian pertama kali susah</li> </ul>
<p>Leilani: “Kalau buat aku sendiri aku udah pernah nyobain yang ada rimnya di luar sama yang gak ada. Yang rimnya di dalam gitu. Nah menurut aku yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk dari <i>menstrual cup</i> ada yang susah untuk digunakan untuk pemula,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk <i>menstrual cup</i></li> </ul>



<p>rimnya di luar itu lebih susah untuk beginners yang pas pertama kali banget itu aku gak bisa itu gara-gara aku pake yang itu. Abis itu pake yang rimnya di dalam itu jauh lebih gampang masuknya trus kalo stemnya kan juga ada yang panjang, ada yang kaya ujungnya ada bulet gitu. Nah itu aku juga lebih nyaman pake yang pendek sih. Jadi kaya ada yang bisa digunting gitu aku bener abisin banget, biar gak nusuk-nusuk gitu.”</p>	<p>tapi ada juga yang cocok untuk pemula</p>	
<p>Khanza: “<i>Menstrual cup</i> itu convenient.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> itu convenient</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman</li> </ul>
<p>Khanza: “Aku gak sukanya kalau pembalut kan dia basah ya trus dia jadi lembab gitu kaya area kewanitaannya. Trus kayak kalau kita lagi beraktivitas yang cukup aktif gitu misalnya kaya olahraga gitu itu tuh kerasa banget gesekan-gesekan yang agak lembab itu. Nah kalau misalnya pakai <i>menstrual cup</i> itu rasanya kayak gak pakai apa-apa gitu. Jadi kaya yak paling mules-mules, keram-keram dikit cuma kayak di bagian area kewanitaannya tuh rasanya bersih gitu, bersih, kering. Itu sih yang paling enak buat beraktifitas sehari-hari.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan <i>Menstrual cup</i> seperti tidak menggunakan apapun</li> <li>- Cocok digunakan untuk aktivitas sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman beraktifitas</li> </ul>
<p>Khanza: “Iyaa, iya sampe lupa. Yah kalo misalnya udah kaya hari ketiga keempat kelima itu udah gak kerasa masih mens.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terasa seperti sedang menstruasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman</li> </ul>

<p>Kla: “Gak takut bocor kali ya. Kecuali kan–tapi gini, kalau <i>menstrual cup</i> kan perenam jam ya takut daya tampungnya–kalau aku pribadi ya kalau lagi deres banget itu ya perenem jam itu aku pasti akan–apa namanya–akan ganti gitu. Tapi, di luar itu ya aku nyaman banget pake MC, nyaman dan gak takut. Kalau pembalut kan kita masih tetep kaya ‘aduh takut bocor nih takut bocor’, tapi semenjak aku pake <i>menstrual cup</i> itu tuh aku gak takut. Gak takut bocor lah istilahnya itu. Itu sih.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak takut kebocoran ketika menggunakan <i>menstrual cup</i></li> <li>- Nyaman menggunakan <i>menstrual cup</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak bocor</li> <li>- Nyaman</li> </ul>
<p>Riska: “Sebenarnya awalnya ga yang yakin banget, aku cuma modal nekat dan udah punya budgetnya aku langsung iseng beli, iseng pake, nyaman, trus yaudah keterusan.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan <i>menstrual cup</i> dengan modal nekat dan budget yang cukup dan akhirnya nyaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman</li> <li>- Hemat</li> </ul>
<p>Riska: “Karna <i>menstrual cup</i> senyaman itu, gak berasa pake apa-apa, trus kaya dibersihinnya juga gampang, dipakenya juga kalau kita udah biasa juga udah gampang, gitu sih. Nyaman dan hemat.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> nyaman dan mudah untuk dibersihkan</li> <li>- <i>Menstrual cup</i> lebih hemat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman</li> <li>- Praktis</li> <li>- Hemat</li> </ul>

TABEL 4 Koding alasan memutuskan menggunakan *menstrual cup*

Transkrip	Pemadatan fakta	Kode
Kla: “Pertimbangan pertama sih itu karna aku rest ya pake pembalut. Jadi pokoknya setiap menstruasi itu aku selalu rest mulu karna kegesek-gesek trus kan sakit.”	- Pertimbangan pertama adalah karena harus bedest tiap menstruasi	- <i>Bedrest</i>
Kla: “Soalnya kalau kita rest itu kan gak cuma satu hari ya sembuhnya, bisa sehari-hari, dan itu mengganggu aktifitas banget. Pokonya paling penting itu tuh aku bebas rest.”	- <i>Bedrest</i> dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, menggunakan <i>menstrual cup</i> dapat meredakan kondisi yang mengharuskan <i>bedrest</i>	- <i>Bedrest</i>
Riska: “Awalnya dari situ dan kenyamanan sih kalau aku, karna emang waktu pakai pembalut biasa itu beberapa kali iritasi dan ga nyaman lah ibaratnya. Karna mungkin kegeseknya atau apanya kaya gitu.”	- Penggunaan pembalut sekali pakai menghasilkan iritasi dan tidak nyaman	- Iritasi - Tidak nyaman
Amelia: “Pertimbangannya karna suka malas aja sih, karna pakai pembalut sehari bisa ganti beberapa kali trus ya tadi harus dibersihkan segala macam, jadi ya pakai <i>menstrual cup</i> lebih praktis. Pembalut tiap bulan harus beli, kalo <i>menstrual cup</i> kan bisa sampe 10 tahun ya setauku—kalo ga salah.”	- Rasa malas untuk mengganti pembalut sekali pakai - <i>Menstrual cup</i> jauh lebih praktis	- Rasa malas - Praktis
Khanza: “Ehh yang pertama adalah... ee males banget—eh aku adalah tipe orang yang nyuci pembalut eh jadi kaya kalau langsung buang itu rasanya gak enak banget	- Rasa malas untuk mencuci pembalut	- Rasa malas

<p>dan itu tuh pr-jadi mikirnya kalau misalnya <i>menstrual cup</i> kayanya enak tuh di mana tinggal dibuang darahnya trus disemprot, trus udah gitu gak harus yang ngotorin tangan lama-lama, karna harus diperes-peres sampe bersih gitu.”</p>		
<p>Riska: “Eh aku, jujur bener-bener gak mikirin hal lain, selain ramah lingkungannya.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> lebih ramah lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ramah lingkungan</li> </ul>
<p>Riska: “Bahkan, dari segi agama pun aku waktu itu belum kepikiran sama sekali malah setelah beberapa bulan pakai tuh malah baru kaya ‘oh iyaya di agamaku gimana ya kalau untuk pakai <i>menstrual cup</i>’ tapi ternyata setelah banyak liat, trus kaya dari beberapa influencer yang sharing kalau mereka yang muslim dan pakai <i>menstrual cup</i> juga, trus baca kajjian atau nonton kajian dari ustadzah-ustadzah ternyata itu gak jadi masalah besar jadi aku terusin gitu buat pakenya.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan <i>menstrual cup</i> dari segi agama diperbolehkan</li> </ul>	
<p>Kla: “Kalau memang dihitung-hitung lebih terjangkau ya kita pake <i>menstrual cup</i> ya. Mungkin kita bayarnya lebih mahal di awal. Tapi kan bisa sampai 5 tahun pemakaian. Gitu kan. Ya kalau dihitung pasti lebih murah, lebih ekonomis.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> lebih terjangkau, murah, dan ekonomis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hemat</li> </ul>
<p>Amelia: “Pembalut tiap bulan harus beli, kalo <i>menstrual cup</i> kan bisa sampe 10 tahun ya setauku.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> hanya perlu satu kali pembelian dalam 10 tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hemat</li> </ul>

<p>Riska: “Kelebihannya apa ya... Hemat sih hemat pembalut itu jelas banget.”</p>	<p>- Kelebihan dari <i>menstrual cup</i> adalah hemat</p>	<p>- Hemat</p>
<p>Khanza: “Trus yang kedua mikirin ‘oh hemat juga ya dipikir-pikir’ kaya pembalut tiap bulan bisa kaya 20 ribu-30 ribu gitu. Apalagi kalo lagi pas heavy flow harus ganti terus per berapa jam. Sementara kemaren tuh intinya yang akhirnya mendorong aku untuk beli adalah karna lagi diskon kaya diskon buy one get one sama temen jadi kaya dengan 200 ribu bisa less kayak mungkin sampai beberapa tahun kalau misalnya kita-kita jaga-apa namanya-kebersihannya jadi kayak worth it banget dibanding kita beli pembalut tiap bulan.”</p>	<p>- <i>Menstrual cup</i> lebih murah, dibandingkan dengan pembalut sekali pakai yang harus dibeli tiap bulan</p>	<p>- Hemat</p>
<p>Leilani: “Costless juga jadinya, maksudnya jadi gak perlu beli pads tiap bulan gitu, dan juga kayak gak perlu worry kayak ‘oh udah mau habis nih mesti stock lagi’ atau gimana gitu kan. Trus kaya cuma punya satu itu doang udah bisa buat 10 tahun gitu. Walaupun dia emang harga awalnya lumayan mahal ya, jauh lebih mahal dari pada pads cuma bisa dipake sampe 10 tahun gitu.”</p>	<p>- <i>Menstrual cup</i> hanya satu kali pembelian dalam 10 tahun</p>	<p>- Hemat</p>
<p>Astri: “Pertama ini sih apa-nyaman aja gitu, aku mikir ‘oh aku ga perlu sesering itu kaya ganti pembalut gitu’ dan kalau aku pergi-pergi aku ga perlu harus bawa-bawa pembalut gitu.</p>	<p>- <i>Menstrual cup</i> nyaman dan tidak perlu membawa cadangan ketika sedang bepergian</p>	<p>- Nyaman - Hemat</p>

<p>Meskipun abis itu ya pandemi juga jadi aku gak pernah pergi ke mana mana lagi. Tapi, waktu itu pertimbangan nya kaya gitu. Trus juga sama ga gatel, itu juga salah satu problem aku sama beberapa pembalut. Trus juga lebih hemat, ohiya itu lebih hemat juga salah satu pertimbangan besar sih, kaya in a long run aku gak harus sering-sering beli-apa namanya-<i>menstrual cup</i> gitu kan, cuma 1 aja udah cukup.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> lebih hemat untuk waktu yang lama</li> </ul>	
<p>Khanza: “Saving space juga kaya misalnya kita jalan-jalan-di rumah pun kan nyimpen pembalut kayak ada storage space yang keambil kan. Sementara kalau misalnya kayak bawa cup dan cuma 1 atau juga kalau 2 cuma segini doang gitu loh dan kalo dibawa-bawa juga enak gak harus kaya ngambil satu-satu... eh gitu deh pokonya males kalo jalan-jalan harus bawa satu pembalut buat spare gitu sebenarnya kalo <i>menstrual cup</i> bisa kayak yaudah kan tinggal pakai pulang-pulang baru bersihin.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak perlu membawa cadangan saat bepergian</li> <li>- Menghemat ruang penyimpanan untuk pembalut sekali pakai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktis</li> <li>- Hemat</li> </ul>

TABEL 5 Koding faktor lingkungan dan *significant other* terkait penggunaan *menstrual cup*

Transkrip	Pemadatan fakta	Kode
Khanza: “Ohh leluasa, pokonya aku langsung ngasih tau kaya ibuku gitu kayak ‘bu, enak pakai ini, gak harus bersihin pembalut gitu, cobain deh, nanti kalo ada diskon lagi aku kasih tau’.”	- Sangat leluasa untuk membahas <i>menstrual cup</i> dengan anggota keluarga	- Leluasa
Amelia: “Biasa aja sih aku, walaupun kaya pas pertama aku bilang ke ibu aku mau pake <i>menstrual cup</i> ibu aku cuma—tapi ya sama ibu juga gapapa—yaudah.”	- Saat pertama kali menyampaikan ke ibu, responnya biasa saja	- Biasa saja
Riska: “Jadi aku kaya sempet awal-awal pemakaian itu kaya ga bilang sama ibu, ga bilang sama adek, karna bener-bener senekat itu karna kan aku belinya juga awal-awal waktu masih kuliah kan. Jadi aku dulu kuliah di Jakarta jadi kaya jauh dari orang tua jadi aku bener-bener nekat gitu ibaratnya. Setelah di rumah baru kaya cerita, ‘bu, aku pake ini gini gini gini, jadi dia kaya oh yaudah gitu’.”	- Saat awal pemakaian tidak memberi tahu keluarga, yaitu ibu dan saudara. Tetapi, saat memberi tahu responnya menerima dan biasa saja	- Biasa saja
Riska: “Kalau sama orang tua itu lebih ke ibu takutnya, karna itu kan dimasukin benda ibu mikirnya darahnya jadi tersimpan lama	- Sempat takut untuk memberi tahu ibu karena alasan kesehatan	- Sempat takut

<p>atau gimana, lebih ke menimbulkan penyakit sih, jadi ibu ga berpikiran soal perawan gak perawan dan lain-lain.”</p>		
<p>Leilani: “Karna kayak karna aku masih tinggal sama orang tua jadi kayak mau pake <i>menstrual cup</i> juga jadi ngomong dengan mama gitu kan. Tapi lebih ke concernnya itu lebih ke ‘ni mak gue gimana nih mikirnya’ gitu apakah dia melihat ini bakalan take away my virginity juga gitu kan, tapi ternyata thankfully gak gitu. Dia juga sama sekali gak menghubungkan keduanya gitu, jadi ya sama aja sama aku gitu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena masih tinggal sama orang tua jadi harus ngomong ke mama dan sempat khawatir dengan pikiran mama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sempat khawatir</li> </ul>
<p>Astri: “Kalau di keluarga eee emm terutama ke orang tua aku sampe sekarang belum–mereka belum tau kalau aku pake menscup gitu jadi ya aku–dan aku mungkin agak sedikit menghindar juga buat ngomongin gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalau di keluarga masih menghindar untuk memberi tahu perihal <i>menstrual cup</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih menghindar</li> </ul>
<p>Riska: “Kalau ke temen-temen, sebenarnya temen-temenku udah tau karna aku tuh pernah sharing gitu. Tapi, sejauh ini temen-temenku yang lain belum ada yang pernah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernah sharing pengalaman kepada teman-teman terkait penggunaan <i>menstrual cup</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leluasa</li> </ul>



pakai setaiku selain aku kan.”		
Astri: “Kalau pertemanan sih iya banget kayak aku itu bener-bener campaign soal <i>menstrual cup</i> segala macam. Bahkan pas pertama kali aku sering posting di story ig second account aku kayak ‘gue cewek keren’.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat leluasa untuk membahas <i>menstrual cup</i> dalam pertemanan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leluasa</li> </ul>
Khanza: “Ke temen-temen juga sih karna pas aku bilang kayak ‘eh-apa namanya-gue pake <i>menstrual cup</i> sekarang’ trus pada nanyain kaya ‘gimana guys worth it gak worth it gak’ gitu. Trus kayak yak jadi sharing experience juga, karna sebenarnya mereka kepo [ketawa] juga kan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering berbagi pengalaman kepada teman-teman yang penasaran akan <i>menstrual cup</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leluasa</li> </ul>
Leilani: “Lumayan sih, kaya circle temen-temen aku juga pas aku bilang aku switch ke <i>menstrual cup</i> juga mereka kaya yang tertarik gitu cuma ya masih takut-takut pakenya.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cukup leluasa untuk membagikan pengalaman menggunakan <i>menstrual cup</i> kepada teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leluasa</li> </ul>
Amelia: “Pernah sih misal aku bilang ke temen aku pake <i>menstrual cup</i> trus pasti dibilangin ‘oh berarti ini dong’ yang kaya gini gini, trus aku bilangin itu tuh gak ada hubungannya. Kayak gitu aja sih.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernah membahas penggunaan <i>menstrual cup</i> ke teman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biasa saja</li> </ul>



TABEL 6 Koding nilai yang dimiliki/dipegang oleh informan

Transkrip	Pemadatan fakta	Kode
<p>Astri: “Aku tau dengan aku pakai <i>menstrual cup</i> ada kemungkinan merusak selaput dara aku gitu dan aku sebetulnya gak tau tau amat gitu selaput dara di mana, fungsinya apa gitu kan, karna ya yang aku tau kayak walaupun eh nanti aku berhubungan seksual, penetrasi pertama kali kalau misalnya eee–sebetulnya kalau kaya penetrasinya berjalan dengan aman dan baik juga harusnya juga gak rusak kan selaput daranya. Kaya mama aku juga bilang, mama aku pas pertama kali berhubungan seksual itu gak ada berdarah atau apa sama sekali dan ternyata pas aku cari ternyata emang harusnya kaya gitu kan. Jadi aku eee sempet ada kekhawatiran soal itu kayak pake menscup jadi bikin gak perawan tapi pas aku menguatkan diri sendiri kaya apa sih definisi keperawanan buat aku pribadi, trus aku lebih memilih untuk definisi apa namanya–ya belum berhubungan seksual gitu ya eh yaudah aku jadi lebih pede aja buat ee memilih pake <i>menstrual cup</i> gitu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> mungkin dapat merusak selaput dara dan sempat memunculkan kekhawatiran.</li> <li>- Menguatkan diri sendiri bahwa definisi keperawanan adalah belum berhubungan seksual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi keperawanan dari diri sendiri</li> </ul>

<p>Astri: “Eh kalau di Indonesia ya emm kalau aku pribadi sejujurnya aku juga masih nganggep keperawanan itu hal yang penting juga gitu kan based on my religious belief. Tapi, eee definisi keperawanannya mungkin emm ini juga bakal beda-beda dan terutama di Indonesia juga gitu ya karna aku tau sampe—mungkin sampe sekarang ya—tapi pas aku masih SMP, SMA tuh aku tau kayak ada beberapa institusi yang buat masuknya itu perempuan harus cek keperawanan gitu kan. Dulu aku juga yaudah percaya kayak ada tes keperawanan trus kayak waktu aku udah lebih gede, udah bisa research hal-hal sendiri dan kayak cari tau mana nih sumber yang bener dan yang gak itu aku jadi tau kayak ‘oh sebenarnya keperawanan tuh—maksudnya kayak kalau di Indonesia pendapatnya keperawanan itu dengan ada gak nya selaput dara dengan berdarah waktu eh penetrasi pertama kali itu tuh—maksudnya itu bukan definisi yang scientific dan apa ya yang bisa dimasukkan ke semua situasi gitu. Cuman aku tau mungkin di Indonesia masih banyak yang apa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi keperawanan berbeda-beda dan edukasi di Indonesia terkait hal tersebut masih sangat jauh dari harapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan penting</li> </ul>
--	--	---

<p>namanya... yang kaya gitu lah definisinya gitu. Dan aku tau memang masih sangat panjang perjalanannya untuk sampai se-Indonesia bisa paham sama definisi itu. Aku tau sih ada–masih ada–mitos kaya gitu toh aku sendiri kan masih avoid untuk ngomong sama orang tua aku. Karena aku juga gak tau orang tua aku mendefenisikan keperawanan itu kayak gimana takutnya kayak oh anggepnya cewek nakal. Aku beneran males aja gitu nanggepinnya.”</p>		
<p>Astri: “Eh sejujurnya setelah merasakan enakny menscup aku jadi udah gak kepikiran lagi soal keperawanan itu. ‘Udahlah kalau misalnya ternyata gue eee somehow ada yang cek keperawanan cek selaput dara gue yaudahlah gitu mau gimana lagi’ kan setelah aku pikir-pikir kayak aku gak bakal cek keperawanan juga. kalau pun misalnya nanti kaya... Kalau nikah trus dari keluarga pasangannya minta cek keperawanan segala macam–karna kan aku keluarganya ada yang di kampung dan ada yang kaya gitu kak. Tapi kayanya kalau aku punya</p>	<p>- Setelah menggunakan <i>menstrual cup</i>, permasalahan terkait keperawanan sudah tidak terpikirkan lagi.</p>	<p>- <i>Menstrual cup</i> tidak ada hubungannya dengan keperawanan</p>

<p>pasangan keluarganya kaya gitu aku juga gak mau deh nikah sama orang dan keluarga yang kaya gitu. Jadi aku kayak yaudahlah gitu. Sekarang kaya buat aku gak ada minus-minusnya lagi gitu toh aku jadi lebih nyaman juga lah soal keperawanan kaya yaudah gitu aku pake menscup ini gak merubah apapun soal status seksual aku gitu...”</p>		
<p>Khanza: “Kalau setau aku di Indonesia itu keperawanan—emm apa namanya—identiknya dengan selaput dara ya. Jadi kayak kalau misalnya itu sudah, robek, gitu ya ‘uh udah gak perawan’ gitu. Yang sebenarnya dari dulu aku gak paham juga sih emang sepenting apa selaput doang buat badan kita buat seorang—identitas seorang perempuan gitu maksudnya cuma dinilai dari itu doang gitu. Kalau misalnya—banyak yang bilang juga kalau kasus misalnya kecelakaan gitu jatuh dari sepeda atau apa gitu udah kerobek trus masa lo jadi less than a woman gitu misalnya. Dan banyak juga waktu itu kan pas <i>menstrual cup</i> baru muncul di Indonesia concernnya ke situ juga ‘oh berarti harusin masukin hal ke situ trus</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep keperawanan yang identik dengan selaput dara untuk menilai dan memberikan identitas perempuan adalah konsep yang tidak seharusnya mendapat perhatian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan bukan identitas atau nilai perempuan</li> </ul>

<p>jadi gak perawan lagi' kalau dari aku sih jujur gak-gak ee gak masuk akal yaa jadi aku sih bodo amat dengan konsep itu."</p>		
<p>Kla: "Kalau aku menganggapnya ya apa ya kaya keperawanan itu bukan menentukan harga diri kamu gitu loh. Gak cuma karna kamu melakukan sex di luar nikah-ya memang kamu udah gak perawan dianggapnya gitu. Cuma kan nilai perawan itu bukan itu aja, menurut aku gitu ya."</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan tidak menentukan harga diri seorang perempuan dan nilai perawanan bukan hanya dilihat dari sudah atau belum seseorang melakukan hubungan seksual.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan tidak menentukan nilai dan harga diri perempuan</li> </ul>
<p>Kla: "Lebih tabu lah kalau dulu, tapi kalau sekarang menurut aku anak-anak itu udah mulai terbuka ya. <i>Sex education</i> itu udah lebih mudah didapetin gitu. Gak, gak tabu lagi istilahnya lah ya, nah kalau keperawanan sendiri kan tergantung orang ya."</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sex education lebih mudah didapatkan dan keperawanan tergantung masing-masing orang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan urusan pribadi</li> </ul>
<p>Amelia: "Kalau menurutku, keperawanan itu tergantung individu masing-masing ya. Bukan urusan orang lain gitu, itu urusan masing-masing perempuan."</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan tergantung individu masing-masing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan urusan pribadi</li> </ul>
<p>Leilani: "Kayak yang menentukan seseorang masih perawan atau gak itu kan ya yang tau itu dia sendiri karna emang itu aktivitas yang gak ditonton oleh semua orang gitu kan kalau lagi dilakuin."</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pribadi seseorang yang mengetahui tentang keperawanan dirinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan urusan pribadi</li> </ul>

<p>Riska: “Karna kan kalau orang ngomongin keperawanan trus orang pasti ngiranya kalau lagi–sudah berhubungan atau melakukan penetrasi gitu kan berdarah gitu, sedangkan selaput dara itu yang katanya tanda keperawanan kan bisa aja sobek atau berdarah karena hal lain atau kecelakaan atau aktivitas yang lainnya kan jadi menurutku gak ada hubungannya juga sih. Karna ada juga yang ternyata dari lahir gak punya selaput darah atau apa. Jadi kayanya kalau ngomongin keperawanan dan keperjakaan dan lain-lain itu tetep hubungannya sama orang yang kalau udah bener-bener melakukan penetrasi jadi yang tau diri kita sendiri dan yang melakukan gitu. Tapi, kalau masalah misal kaya selaput dara udah berdarah dan lain-lain itu karena kayanya gak seharus karna kegiatan seksual deh.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selaput dara yang dikaitkan dengan keperawanan dapat robek karena kecelakaan atau aktivitas lain.</li> <li>- Keperawanan hanya diketahui oleh pribadi seseorang karena berhubungan dengan aktivitas seksual.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan urusan pribadi</li> </ul>
<p>Riska: “Iya maksudnya kaya orang masih memandang keperawanan sesuatu yang sakral dan lain-lain, bahkan orang gak tau sebenarnya perawan itu gimana cuma ya asumsi-asumsi atau stereotip kali ya, yang belum jelas.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan masih dianggap suatu hal yang sakral, bahkan ketika banyak dari itu hanya asumsi dan stereotip yang belum jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan hanya asumsi dan stereotip</li> </ul>



<p>Riska: “Jadi aku gak yang mikir kalau udah pakai nanti gak perawan dan lain-lain karna mungkin sebelumnya aku udah cari tau juga trus gak kepikiran bahwa benda seperti <i>menstrual cup</i> itu akan menyebabkan ketidakperawanan gitu. Karna ya aku mungkin udah sempet baca ‘oh iya selaput darah itu bukan berarti-punya atau gak nya itu bukan berarti perawan atau gak nya dan lain-lain. Tapi, emang ke aktivitas seksual jadi aku gak berpikiran kalau pakai <i>menstrual cup</i> itu akan menyebabkan ketidakperawanan dan lain-lain gitu.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> tidak akan menghilangkan keperawanan.</li> <li>- Keperawanan berhubungan dengan aktivitas seksual.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Menstrual cup</i> tidak menghilangkan selaput dara</li> </ul>
<p>Leilani: “Hmm yaa, menurut aku sih itu masih kaya sangat-sangat apa ya. Sesuatu yang tabu dan orang-orang masih percaya bahwa keperawanan itu is a thing gitu. Kaya bisa dilihat secara fisik, padahal aduh itu tuh social construct kan kaya lu gabisa-ehem-lu gabisa-apa namanya-ngeliat dengan mata lo sendiri trus bisa judge oh ini orang masih perawan, ini orang udah ga gitu. Kayak, tolonglah gitu. Trus abis itu kayak, kalo misalkan dihubungin sama yang <i>menstrual cup</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperawanan hanya konstruksi sosial dan seseorang tidak dapat menghakimi status keperawanan orang lain.</li> <li>- <i>Menstrual cup</i> tidak menghilangkan keperawanan seorang perempuan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konstruksi sosial</li> </ul>

ini juga orang-orang bilang kaya 'oh kalo pake <i>menstrual cup</i> belum nikah, nanti jadi gak perawan lagi' kayak ah tolonglah gitu.”		
---	--	--

